

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI TENTANG METODE  
MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**Nurti Laban Ponjot  
2213031067**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

OLEH

NURTI LABAN PONJOT

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar ekonomi siswa yang diduga dipengaruhi oleh minat belajar dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru, dengan motivasi belajar sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif serta pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung sebanyak 99 orang yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket, kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Secara simultan, minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar. Dengan demikian, motivasi belajar terbukti mampu memediasi pengaruh minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dapat dilakukan melalui pengembangan minat belajar, penerapan metode mengajar guru yang efektif, serta penguatan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, minat belajar, motivasi belajar, persepsi metode mengajar guru

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF LEARNING INTEREST AND PERCEPTIONS OF TEACHERS' TEACHING METHODS ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH LEARNING MOTIVATION IN ECONOMICS SUBJECT

By

NURTI LABAN PONJOT

The phenomenon underlying this study is the low level of students' achievement in economics, which is presumed to be influenced by learning interest and students' perceptions of teachers' teaching methods, with learning motivation serving as a factor that strengthens this relationship. This study aims to analyze the effect of learning interest and perceptions of teachers' teaching methods on students' learning outcomes through learning motivation as an intervening variable. This research employed a quantitative approach using descriptive verificative methods with ex post facto and survey designs. The population of this study consisted of all tenth-grade students of SMA Negeri 16 Bandar Lampung totaling 99 students, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using path analysis, with hypothesis testing conducted through t-tests and F-tests using SPSS version 25. The results indicate that learning interest and perceptions of teachers' teaching methods partially have a significant effect on students' learning motivation. Learning motivation also has a significant effect on students' learning outcomes in economics. Simultaneously, learning interest and perceptions of teachers' teaching methods have a significant effect on students' learning outcomes, both directly and indirectly through learning motivation. These findings indicate that learning motivation plays a mediating role in the relationship between learning interest, perceptions of teachers' teaching methods, and economics learning outcomes among tenth-grade students of SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Thus, improvements in students' economics learning outcomes can be achieved through the development of learning interest, the implementation of effective teaching methods, and the strengthening of students' learning motivation.

**Keywords:** learning interest, learning motivation, learning outcomes, perceptions of teachers' teaching methods.

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI TENTANG METODE  
MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI**

**Oleh**

**NURTI LABAN PONJOT**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Nama Mahasiswa : **Nurti Laban Ponjot**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031067**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



### 1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

**Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19890716 202521 2 064

### 2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

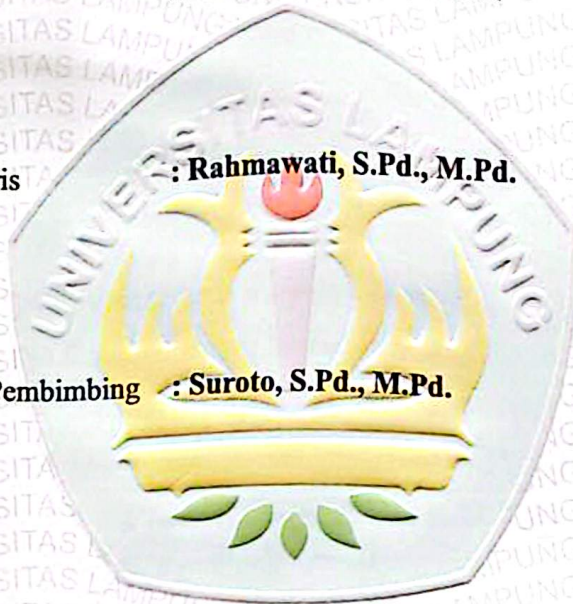
**Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Suroto, S.Pd., M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 April 2026**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurti Laban Ponjot  
NPM : 2213031067  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Saya menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi” merupakan karya ilmiah yang saya susun sendiri. Penulisan skripsi ini tidak pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi mana pun, serta tidak memuat karya atau gagasan orang lain kecuali yang telah dicantumkan secara jelas sebagai sumber rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Bandar Lampung, 9 April 2026



Nurti Laban Ponjot

2213031067

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurti Laban Ponnjot yang biasa dipanggil Nur atau Uti. Penulis lahir di Tarutung pada tanggal 29 September 2003, yang merupakan anak ketujuh dari Bapak Parlindungan Laban Ponnjot dan Ibu Meriati Panjaitan. Penulis berasal dari Desa Simamora, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 173131 Tarutung, lulus pada tahun 2015.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Tarutung, lulus pada tahun 2018.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Tarutung, lulus pada tahun 2021.
4. Pada tahun 2022, penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Aji Jaya KNPI, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Gedung Aji. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yaitu sebagai anggota Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) Assets pada periode 2022–2023. Penulis juga berpartisipasi secara aktif sebagai panitia dalam sejumlah kegiatan yang diadakan oleh organisasi Assets, UKM Kristen Universitas Lampung, dan POMK FKIP Universitas Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

### **Berkat Tuhan Yang Maha Esa**

Puji Syukur Kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberkati, memberi kekuatan dan memberikan rahmat-Nya sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Penulis mempersembahkan karya ini sebagai tanda kasih sayang dan ucapan syukur kepada:

### **Kedua Orang Tua Saya Bapak Parlindungan Laban Ponjot dan Ibu Meriati Panjaitan**

Terima kasih yang tak terhingga telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kecukupan. Terutama doa- doa yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis

### **Keluarga Besar**

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilan penulis.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku**

Terima kasih Bapak/Ibu atas segala kesabaran, arahan dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama ini, terima kasih pahlawan tanpa tanda jasa

### **Almamater Tercinta**

Universitas Lampung

## **MOTTO**

“Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan menolong aku.”

**(Mazmur 118:13)**

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

**(Baskara Putra – Hindia)**

“Hal yang paling penting adalah menikmati hidupmu, menjadi bahagia, apapun yang terjadi”.

**(Audrey Hepburn)**

“Jalankan segala sesuatu dengan tulus dan maksimal”

**(Nurti Laban Ponjot)**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi”, merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, beserta segenap jajaran pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis

selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas waktu, perhatian, dan dukungan yang diberikan hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ibu beserta keluarga.

9. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, perhatian, serta dukungan kepada penulis, baik dalam perjalanan akademik maupun selama proses penyusunan skripsi ini. Kepedulian, kesabaran, dan kesediaan Ibu dalam mendengarkan serta memberikan nasihat menjadi penguat bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan proses ini dengan penuh harapan. Penulis mendoakan semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kemudahan dalam setiap langkah, serta keberkahan ilmu yang terus mengalir.
10. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan berbagai saran dan masukan yang berharga dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian serta kontribusi yang diberikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak beserta keluarga.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Penulis mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan ketulusan dalam mendidik, sehingga ilmu yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menapaki langkah ke depan. Semoga seluruh kebaikan dan ilmu yang diberikan senantiasa membawa keberkahan.
12. Pihak Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh bantuan pendidikan selama menempuh studi di perguruan tinggi. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang sangat berarti dalam membantu meringankan beban selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian studi.
13. Kepala Sekolah, seluruh guru, staf, serta siswa-siswi SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Penulis mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan bantuan yang diberikan. Semoga Tuhan Yang

Maha Esa senantiasa melimpahkan kesehatan dan kebaikan kepada seluruh pihak.

14. Orang tua tercinta, Bapak Parlindungan Laban Ponjot dan Ibu Meriati Panjaitan, yang dengan kasih, doa, dan pengorbanan tanpa henti senantiasa menyertai setiap langkah perjalanan penulis. Dalam setiap proses yang dilalui, dukungan, kesabaran, serta kepercayaan yang Bapak dan Ibu berikan menjadi kekuatan yang menuntun penulis untuk tetap bertahan dan melangkah hingga pada titik penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian yang diraih tidak pernah terlepas dari doa yang dengan setia dipanjatkan oleh Bapak dan Ibu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kesehatan, damai sejahtera, serta berkat yang berlimpah dalam kehidupan Bapak dan Ibu. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya ini penulis persembahkan sebagai ungkapan kasih dan terima kasih atas segala perjuangan yang tidak ternilai harganya.
15. Teruntuk abang-abang penulis, Anjungan Laban Ponjot, Yudha Laban Ponjot, Cigra Apta Laban Ponjot, Reformasi Laban Ponjot, dan Erlast Laban Ponjot, yang dengan caranya masing-masing senantiasa menghadirkan dukungan, perhatian, serta semangat bagi penulis. Kehadiran dan doa kalian menjadi penguat langkah penulis dalam melewati berbagai proses hingga akhirnya sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan kalian.
16. Teruntuk kakak semata wayangku, Nirbaya Laban Ponjot, yang selalu menghadirkan perhatian, kepedulian, serta doa yang tulus. Dukungan yang diberikan menjadi pengingat bagi penulis untuk terus bertahan, melangkah, dan menyelesaikan perjalanan akademik ini dengan penuh harapan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kesehatan, sukacita, serta berkat dalam setiap langkah kehidupan.
17. Teman-teman dekat penulis yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kebersamaan, dukungan, serta berbagai cerita yang dilalui bersama menjadi kenangan yang berharga dan menghadirkan kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi

ini. Terima kasih atas setiap kebaikan, kehadiran, dan semangat yang diberikan selama proses ini berlangsung.

18. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Kebersamaan, cerita, serta berbagai pengalaman yang dilalui selama masa perkuliahan menjadi kenangan berharga yang turut memberi warna dalam proses ini. Terima kasih atas semangat, dukungan, serta doa-doa baik yang selalu menyertai langkah penulis. Semoga setiap perjalanan yang kita tempuh ke depan dipenuhi dengan keberhasilan dan kebaikan.
19. Kepada seluruh pihak yang dengan tulus memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas setiap perhatian, bantuan, serta kebaikan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan tersebut senantiasa berbalas dengan keberkahan, serta setiap langkah kehidupan diberi kemudahan dan kelancaran oleh Tuhan Yang Maha Esa.
20. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, bertumbuh, dan membentuk perjalanan intelektual selama masa perkuliahan. Semoga almamater ini senantiasa berkembang dan terus melahirkan generasi yang berilmu, berintegritas, serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas.
21. *Last but not least*, terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap kuat menghadapi setiap proses, tetap berani melewati berbagai tantangan, serta tetap memegang tanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, meskipun tidak sedikit rintangan dan kelelahan yang hadir sepanjang perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah ketika keadaan terasa berat, dan tetap melangkah meskipun dengan langkah yang perlahan. Di tengah segala dinamika yang datang silih berganti, masih ada keberanian untuk bertahan, masih ada tekad untuk menyelesaikan, dan masih ada harapan yang dijaga hingga akhirnya sampai pada tahap ini. Semoga ketulusan hati ini tetap terpelihara, keberanian untuk terus berusaha tidak

pernah pudar, dan tekad untuk melangkah ke depan senantiasa terjaga. Tetaplah menjadi gadis kecil yang sederhana namun penuh ketulusan, yang berani bermimpi, percaya pada proses, dan tidak pernah berhenti berusaha dalam setiap langkah kehidupan.

Bandar Lampung, 2026

Nurti Laban Ponjot

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS....</b>	<b>19</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	19
1. Hakikat Hasil Belajar (Y).....	19
2. Hakikat Minat Belajar ( $X_1$ ).....	24
3. Hakikat Persepsi Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ) .....	29
4. Hakikat Motivasi Belajar (Z).....	35
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	40
C. Kerangka Pikir .....	47
D. Hipotesis.....	49

<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel.....	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel.....	52
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	53
C. Variabel Penelitian.....	53
1. Variabel Endogen ( $Y$ ).....	53
2. Variabel Eksogen ( $X$ ).....	54
3. Variabel <i>Intervening</i> ( $Z$ ).....	54
D. Definisi Konseptual Variabel.....	54
1. Minat Belajar ( $X_1$ ).....	54
2. Persepsi tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ).....	55
4. Motivasi Belajar ( $Z$ ).....	55
E. Definisi Operasional Variabel.....	56
1. Hasil Belajar ( $Y$ ).....	56
2. Minat Belajar ( $X_1$ ).....	56
3. Persepsi tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ).....	56
4. Motivasi Belajar ( $Z$ ).....	57
Minat Belajar ( $X_1$ ).....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Observasi.....	59
2. Wawancara.....	59
3. Angket/Kuesioner.....	59
4. Dokumentasi.....	59
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	60

1.	Uji Validitas (Product Moment) .....	60
2.	Uji Reliabilitas ( <i>Alpha Cronbach</i> ) .....	65
H.	Uji Asumsi Klasik.....	68
1.	Uji Linearitas ( <i>ANOVA</i> ) .....	68
2.	Uji Multikolinearitas ( <i>VIP dan Tol</i> ).....	69
3.	Uji Autokorelasi ( <i>Durbin Watson</i> ).....	69
4.	Uji Heterokedastisitas ( <i>Korelasi Rank Spearman</i> ) .....	71
I.	Pengujian Hipotesis .....	72
1.	Persyaratan Analisis Jalur ( <i>Path Analys</i> ) .....	73
2.	Model Analisis Jalur .....	73
3.	Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (Keseluruhan) .....	75
4.	Menghitung Koefisiensi Jalur Secara Parsial (Individu) .....	76
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	77
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 16 Bandar Lampung .....	77
2.	Visi dan Misi SMA Negeri 16 Bandar Lampung.....	78
3.	Tujuan SMA Negeri 16 Bandar Lampung .....	79
B.	Gambaran Umum Responden.....	79
C.	Deskripsi Data .....	79
1.	Data Persepsi tentang Hasil belajar (Y) .....	80
2.	Data Minat Belajar ( $X_1$ ) .....	82
3.	Data Persepsi tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ) .....	83
4.	Data Motivasi Belajar (Z) .....	85
D.	Uji Asumsi Klasik.....	87
1.	Uji Linearitas Garis Regresi .....	87
2.	Uji Multikolinearitas .....	88

3. Uji Autokorelasi.....	89
4. Uji Heteroskedastisitas.....	90
E. Analisis Data.....	91
F. Uji Hipotesis.....	98
G. Kesimpulan Analisis Statistik.....	108
H. Pembahasan.....	109
I. Keterbatasan Penelitian.....	160
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>162</b>
A. Simpulan.....	162
B. Saran.....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>167</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>176</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perolehan nilai rata-rata Penilaian Tengah semester peserta didik berdasarkan tahun ajaran di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. ....	7
2. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 16 Tentang Indikator Minat belajar.....	9
3. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 16 Tentang Indikator Persepsi Metode Mengajar Guru.....	10
4. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 16 Tentang Indikator Motivasi Belajar.....	12
5. Penelitian yang Relevan.....	40
6. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025. ....	52
7. Definisi Operasional Variabel.....	57
8. Uji Validitas Variabel Minat Belajar (X1).....	61
9. Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X2).....	62
10. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Z).....	64
11. Kategori Besarnya Reliabilitas .....	66
12. Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar (X <sub>1</sub> ) .....	66
13. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X2).....	67
14. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi belajar (Z) .....	67
15. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW .....	71
16. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil belajar (Y).....	81
17. Kategori Variabel Hasil belajar (Y) .....	81
18. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (X1).....	83
19. Kategori Variabel Minat Belajar (X1).....	83
20. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi tentang metode mengajar guru (X2) .	84
21. Kategori Variabel Persepsi tentang metode mengajar guru (X2) .....	85
22. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Z).....	86
23. Kategori Variabel Motivasi Belajar (Z).....	86
24. Hasil Uji Linearitas .....	87
25. Hasil Uji Multikolinearitas .....	88
26. Hasil Uji Autokorelasi.....	89
27. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	91
28. Derajat Hubungan Koefisien Korelasi .....	101
29. Kesimpulan analisis statistik .....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	49
2. Diagram jalur substruktur 1.....	73
3. Diagram jalur substruktur 2.....	74
4. Diagram jalur substruktur 3.....	74
5. Gambar. Kurva Durbin-Watson.....	90
6. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian.....	92
7. Model Persamaan dua jalur.....	92
8. Substruktur 1.....	93
9. Substruktur 2.....	93
10. Substruktur 1.....	95
11. Substruktur 2.....	96
12. Wawancara peneliti dengan Guru Ekonomi SMAN 16 Bandar Lampung .	179
13. Foto bersama siswa kelas X-2 SMAN 16 Bandar Lampung dan penyebaran link kuesioner melalui ketua kelas X-2.....	179
14. Observasi langsung peneliti pada kelas X-2 SMAN 16 Bandar Lampung .	180
15. Penyebaran langsung dan pengisian kuesioner penelitian dikelas X.....	192
16. Foto bersama kelas X SMAN 16 Bandar Lampung.....	192

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari FKIP Universitas Lampung .....	177
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan dari SMAN 16 Bandar Lampung .....	178
3. Wawancara Bersama Guru Ekonomi SMAN 16 Bandar Lampung .....	179
4. Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian pada Siswa Kelas X-2 SMAN 16 Bandar Lampung melalui ketua kelas X-2 .....	179
5. Observasi pra penelitian pada Siswa Kelas X-2 SMAN 16 Bandar Lampung	180
6. Kuesioner Penelitian Pendahuluan Siswa .....	180
7. Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan Siswa .....	181
8. Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 16 Bandar Lampung selama tiga tahun terakhir. ....	184
9. Surat Izin Penelitian .....	190
10. Surat Balasan Izin Penelitian .....	191
11. Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	192
12. Daftar Nilai Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 16 Bandar Lampung.....	193
13. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian .....	196
14. Kuesioner Penelitian .....	201
15. Google Form Kuesioner Penelitian.....	207
16. Uji Validitas Instrumen.....	208
17. Uji Reliabilitas Instrumen.....	211
18. Data Responden Penelitian.....	212
19. Uji Linearitas Regresi.....	224
20. Uji Multikolinearitas .....	224
21. Uji Autokorelasi.....	225
22. Uji Heteroskedastisitas .....	225
23. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Z.....	226
24. Pengaruh X1, X2, Z terhadap Y.....	226
25. Hubungan antara X1 dan X2 .....	227

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar yang bertujuan membimbing siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ramdani, dkk. (2023) menuliskan proses pembelajaran diselenggarakan dengan harapan mampu membawa perubahan positif pada siswa, mencakup kemampuan berpikir (kognitif), sikap atau perilaku (afektif), serta keterampilan fisik (psikomotorik). Proses pembelajaran dianggap berhasil ketika siswa dapat memahami materi pelajaran dengan menunjukkan sikap yang sesuai seperti disiplin dan tanggung jawab, serta mampu menyelesaikan tugas atau praktik yang diberikan dengan benar. Keberhasilan ini akan berdampak langsung pada hasil belajar siswa, seperti meningkatnya nilai ujian, keterampilan yang lebih terlatih, serta kebiasaan bersikap jujur, menghargai guru dan teman, serta aktif dalam kegiatan belajar, yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Kualitas pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten melalui pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan praktik, dan sikap yang baik. Lubis dkk. (2025), menyatakan bahwa pengembangan SDM melalui pendidikan idealnya mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Noviansah (2020) menuliskan ranah pengetahuan mencakup kemampuan berpikir seperti mengingat, memahami, hingga mengevaluasi informasi secara logis. Ranah sikap berfokus pada aspek emosional dan nilai, seperti minat, kepedulian, serta penerimaan terhadap norma dan etika. Sementara itu, ranah keterampilan berkaitan dengan kemampuan fisik dan motorik yang mencerminkan

keterampilan praktis siswa dalam menerapkan pengetahuan melalui tindakan nyata. Ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, perlu dikembangkan secara bersamaan melalui proses belajar untuk melakukan sesuatu secara langsung yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sikap seperti tanggung jawab dan kedisiplinan, serta menerapkan kemampuan yang berguna dalam kehidupan nyata.

Proses pembelajaran yang mengembangkan ketiga ranah ini secara bersamaan akan membantu siswa menjadi pribadi yang unggul secara akademik. Siswa juga memiliki kepribadian yang siap menghadapi perubahan kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat memengaruhi jalannya proses pembelajaran diantaranya dengan membangun kebiasaan berpikir secara logis dan bertanggung jawab. Jika pembelajaran yang dilakukan secara satu arah dan berpusat pada guru, maka perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa menjadi terbatas. Dalam pembelajaran yang berkualitas, siswa tidak hanya sekadar mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga diberi ruang untuk berlatih, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun berkelompok. Dalam proses pembelajaran yang berkualitas, siswa tidak dibiarkan hanya menjadi pendengar pasif dari penjelasan guru, tetapi didorong untuk terlibat secara aktif melalui berbagai bentuk kegiatan seperti diskusi, latihan, dan kerja sama kelompok. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa menjadi kunci dalam membentuk pembelajaran yang berkualitas (Humam & Hanif, 2025).

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Tujuan ini hanya dapat tercapai jika dalam proses pembelajaran mampu memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Berarti siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga berkembang secara

menyeluruh dalam hal sikap, keterampilan, dan cara berpikir, sesuai dengan potensi terbaik yang dimilikinya. Agar pengembangan potensi tersebut berjalan efektif, diperlukan proses pembelajaran yang mendukung.

Setiap proses pembelajaran pada akhirnya menghasilkan suatu perubahan yang dikenal sebagai hasil belajar. Dalam menjelaskan konsep tersebut, salah satu teori yang dapat dijadikan landasan adalah teori Taksonomi Bloom pada ranah kognitif yang diperkenalkan oleh Bloom, sebagaimana dijelaskan dalam Mahmudi dkk. 2022. Teori ini memandang hasil belajar sebagai perkembangan kemampuan berpikir yang berlangsung secara bertahap, dimulai dari kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menyusun, hingga menilai. Urutan tersebut menunjukkan bahwa capaian belajar tidak sekadar berhenti pada penguasaan informasi, tetapi berkembang menuju proses berpikir yang semakin kompleks. Dengan demikian, tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dari sejauh mana mereka mampu mencapai jenjang kemampuan kognitif yang tinggi. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat dari bagaimana siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran yang membuat mereka lebih mudah terlibat dalam kegiatan belajar. Ketika siswa merasa tertarik, mereka akan lebih fokus, aktif bertanya, dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan ini juga memengaruhi ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas dan mencari solusi saat menemui hambatan dalam belajar.

Faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar yang turut menunjang keberhasilan belajar siswa. Dukungan dari keluarga, seperti memberikan motivasi, fasilitas belajar, dan waktu belajar yang kondusif di rumah, sangat membantu siswa untuk tetap semangat belajar. Kondisi sekolah yang nyaman, aman, serta memiliki sarana memadai juga membuat proses belajar berjalan lebih efektif. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, dengan membimbing siswa secara aktif, memberi umpan balik yang membangun siswa, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sangat berperan dalam membentuk sikap dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, dalam praktik pendidikan, berbagai faktor pendukung proses belajar tersebut masih belum terlaksana secara merata di lapangan.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Hulu (2023), menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi belum dapat diakses dan diterapkan secara merata oleh semua guru. Minimnya pelatihan, kurangnya infrastruktur pendukung, serta perkembangan teknologi yang begitu cepat menjadi hambatan yang signifikan dalam pemanfaatan teknologi secara efektif dalam kelas.

Temuan tersebut sejalan dengan data dari UNICEF (2020), mengungkapkan bahwa hanya 13 persen guru di Indonesia yang pernah mendapatkan pelatihan tentang metode pembelajaran digital. Hal ini mencerminkan masih lemahnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di kalangan tenaga pendidik hal ini menyebabkan kurang optimalnya penyampaian materi secara menarik dan interaktif. Akibatnya, meskipun siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi tetapi keterbatasan guru dalam mengoperasikan media digital dapat menghambat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas pada akhirnya memberikan dampak terhadap capaian hasil belajar siswa.

Sementara itu, selain dari keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru, faktor pendukung proses pembelajaran yang belum terlaksana yaitu guru yang menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan laporan yang dituliskan oleh Revina (2019), menunjukkan bahwa hanya 12,43% guru yang menguasai materi pembelajaran, guru yang belum menguasai materi secara mendalam mengajar dengan pendekatan yang tidak bervariasi dan tidak mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta kemampuan individual siswa. Kondisi tersebut menghambat terciptanya lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga pencapaian hasil belajar menjadi kurang maksimal. Akan tetapi disisi lain menurut Amanah, dkk., (2024), pencapaian hasil belajar yang maksimal menjadi salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan guru, karena dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa terlihat dari komunikasi yang terbuka, sikap menghargai, perhatian guru terhadap kebutuhan siswa, serta dorongan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Ketika hubungan seperti ini terjalin, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi, sehingga semangat belajar meningkat dan berdampak langsung pada hasil belajar yang lebih tinggi, seperti meningkatnya nilai, pemahaman materi, dan partisipasi aktif dalam kelas. Aisyah (2017), menyatakan dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan adalah dengan kemampuan berpikir siswa yang lebih kritis dan analitis, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Menurut Hamalik dalam Afifatusholihah (2022), hasil belajar merupakan perubahan dalam diri individu yang diperoleh melalui pengalaman belajar serta interaksi dengan lingkungan, dan dapat diketahui melalui kemampuan dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perkembangan dalam tiga aspek utama pembelajaran. Siswa yang mengandalkan hafalan mampu memahami materi secara lebih mendalam dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Pada aspek sikap, siswa yang tidak antusias atau cenderung pasif dalam proses belajar menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas. Pada aspek keterampilan, siswa yang belum terampil dalam kegiatan praktik menunjukkan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik dan melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, hasil belajar digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Salah satu faktor internal penting yang memengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal yang memicu individu untuk tetap tekun, fokus, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mampu bertahan saat menghadapi kesulitan belajar. Abdurahman, dkk., (2024) menyatakan pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila peserta didik memiliki minat dalam belajar, karena minat tersebut menjadi salah satu indikator motivasi belajar yang juga

mencakup ketekunan, konsentrasi, serta kemampuan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan belajar. Motivasi yang rendah ditunjukkan dengan sikap acuh, cepat bosan, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Rambe dan Nukman (2024), menyatakan dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi rendah biasanya kurang memberikan perhatian pada penjelasan guru, lebih sibuk dengan aktivitas lain bersama temannya, serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dengan optimal. Idealnya, siswa memiliki motivasi yang tinggi agar proses pembelajaran berjalan aktif dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

Motivasi belajar yang tinggi menjadi modal penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, siswa perlu memiliki dorongan yang bersumber baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitar agar mampu tetap konsisten, berkonsentrasi, dan menunjukkan minat dalam kegiatan belajar. Krulj dkk., (2024), mengemukakan bahwa keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperkuat daya tahan mereka dalam menghadapi dinamika proses belajar. Jika kedua jenis motivasi ini berkembang secara seimbang, maka siswa akan lebih mampu menjaga semangat belajarnya meskipun dihadapkan pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam, atau kondisi belajar yang memiliki keterbatasan fasilitas ataupun metode pembelajaran yang monoton. Motivasi siswa tidak dapat tumbuh sendiri tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar, terutama peran guru dalam proses pembelajaran. Ansar, dkk., (2025), menyatakan motivasi yang terbentuk secara seimbang antara faktor intrinsik maupun ekstrinsik berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan ke tempat penelitian diketahui meskipun ada aturan perundang-undangan mengenai sistem pendidikan nasional dari pemerintah dan jumlah sumber daya manusia di Indonesia cukup besar, nilai hasil belajar siswa masih belum optimal. Hal ini juga tampak di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, di mana pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan capaian KKTP. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, SMA Negeri 16 Bandar Lampung dipilih sebagai lokasi

penelitian karena memiliki kesesuaian antara kondisi nyata di lapangan dengan fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester yang diperoleh siswa, berikut data perolehan nilai.

**Tabel 1. Perolehan nilai rata-rata Penilaian Tengah semester peserta didik berdasarkan tahun ajaran di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Perolehan Nilai Rata-Rata</b>	<b>KKTP</b>
2022/2023	51.5	75
2023/2024	65.2	75
2024/2025	59.3	75

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Berdasarkan data tabel 1, meskipun nilai rata-rata peserta didik menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, perolehan tersebut masih jauh di bawah batas KKTP yang telah ditentukan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan hasil belajar berlangsung secara bertahap namun belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap kualitas capaian akademik siswa. Dengan demikian, hal ini menyatakan bahwa masih terdapat persoalan mendasar dalam proses pembelajaran yang memerlukan perhatian serius agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan selaras dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung di kelas X-2 di SMA N 16 Bandar Lampung, diketahui bahwa 12 dari 30 siswa dalam kelas memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran ekonomi dan juga ikut serta dalam diskusi yang dilakukan oleh guru. Sejumlah, 18 siswa tidak memperhatikan guru, diantaranya 9 siswa berbincang kepada teman, 5 siswa melamun, dan 4 siswa bermain *Handphone*.

Hal seperti ini sudah terjadi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silfitriah dan Mailili (2020), diperoleh bahwa minat belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar

matematika sebesar 67,24%. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan capaian akademik siswa. Sementara itu, Yasmin dan Santoso (2019), menemukan bahwa metode mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 9,30% terhadap hasil belajar peserta didik, yang berarti metode pengajaran tetap berkontribusi dalam proses peningkatan hasil belajar, meskipun dalam persentase yang lebih kecil.

Minat belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena memiliki pengaruh yang besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari, mereka akan lebih fokus, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran. Pendapat Fatimah dkk. (2022), minat belajar juga mampu membentuk sikap positif terhadap pelajaran, sehingga mendorong terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dilalui. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nurhasanah dan Sobandi dalam Sari dan Trisnawati (2021), siswa yang menunjukkan minat belajar yang tinggi biasanya akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah. Minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mampu memahami minat belajar siswa dengan baik agar dapat memberikan bantuan dan melakukan tindakan yang tepat untuk mendukung perkembangan belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti pada saat penelitian pendahuluan, diperoleh data terkait tingkat minat belajar siswa, Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mengenai minat belajar sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Kuisioner Terhadap 30 Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 16 Tentang Indikator Minat belajar.**

No	Pernyataan	Hasil Kuisioner	
		Ya	Tidak
1.	Saya selalu tertarik dan semangat saat mengikuti pelajaran Ekonomi	12	18
2.	Saya selalu memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan saat pelajaran Ekonomi berlangsung.	11	19
3.	Saya pernah membaca materi Ekonomi lebih dahulu sebelum guru menjelaskan	13	17
4.	Saya sering mencatat point-point penting selama pelajaran sebagai bentuk perhatian saya terhadap materi Ekonomi.	13	17

Sumber: Hasil Kuisioner pendahuluan Penelitian kelas X-2 Tahun 2025

Berdasarkan data yang telah diuraikan tersebut, menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi berada pada tingkat yang masih perlu perhatian oleh guru. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang menunjukkan ketertarikan dan semangat belajar yang masih lebih sedikit dibandingkan yang tidak tertarik. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran seperti memberikan pendapat, membaca materi sebelum pelajaran, dan mencatat point penting masih didominasi oleh jawaban “tidak”. Artinya, keterlibatan aktif dan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi belum maksimal (Bora & Riti, 2024). Dengan demikian, dibutuhkan langkah lanjutan guna meningkatkan minat belajar melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong keaktifan siswa secara menyeluruh (Singal, dkk., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X-2 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, diperoleh gambaran mengenai persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar ekonomi. Sebanyak 3 dari 4 siswa menyatakan bahwa cara guru mengajar cukup menarik, terutama karena penjelasan yang disampaikan mudah dipahami.

Namun, siswa juga mengaku bahwa kehilangan fokus dan melamun di tengah pembelajaran, khususnya saat materi disampaikan terlalu panjang tanpa diselingi aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, dalam kegiatan pembelajaran, guru menerapkan metode ceramah yang didalam pembelajarannya diselingi oleh satu sampai empat pertanyaan kepada peserta didik. Selain itu, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran seperti proyektor LCD. Terkait dengan pemberian tugas, 2 dari 4 siswa menyampaikan bahwa tugas yang diberikan belum terlalu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode mengajar yang digunakan guru sudah cukup jelas dan terstruktur, masih terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif bagi siswa. Berikut diuraikan data hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam penyebaran kuisisioner terhadap siswa kelas X-2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung dengan 30 responden terkait dengan persepsi metode mengajar guru.

**Tabel 3. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 16 Tentang Indikator Persepsi Metode Mengajar Guru.**

No	Pernyataan	Hasil Kuisisioner	
		Ya	Tidak
1.	Saya selalu menerima penyampaian materi dari guru yang membuat saya fokus dan memperhatikan	14	16
2.	Saya selalu dilibatkan oleh guru dalam kegiatan seperti diskusi dan tanya jawab saat pelajaran Ekonomi berlangsung.	10	20
3.	Saya selalu memperhatikan bahwa guru saya selalu memakai alat bantu visual seperti gambar atau grafik dalam pembelajaran	14	16
4.	Saya selalu mendapatkan pertanyaan atau tugas dari guru untuk mengetahui sejauh mana saya memahami materi.	13	17

Sumber : Hasil Kuisisioner pendahuluan Penelitian kelas X-2 Tahun 2025

Berdasarkan data yang telah diuraikan tersebut, menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap metode mengajar yang diterapkan oleh guru masih perlu mendapatkan perhatian. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang merasakan metode pengajaran guru yang mendukung fokus, keterlibatan, dan pemahaman

mereka yang masih lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak merasakannya. Selain itu, pelibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi, penggunaan alat bantu visual, serta pemberian pertanyaan atau tugas untuk mengukur pemahaman masih didominasi oleh jawaban “tidak”. Artinya, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Zuas dan Susanto (2024), mengatakan bahwa penerapan metode mengajar yang kurang bervariasi menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, serta enggan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas metode mengajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh (Siregar, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X-2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung, ditemukan bahwa 2 dari 4 siswa mau belajar mata pelajaran ekonomi alasan utamanya untuk memperoleh nilai yang baik dan memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sebanyak 2 dari 4 siswa menyatakan motivasi mereka berasal dari keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Selanjutnya, 3 dari 4 siswa menyatakan apabila mendapatkan nilai yang rendah, siswa cenderung terdorong untuk memperbaiki hasil belajarnya. Namun demikian, 4 dari 4 siswa menyatakan tidak memanfaatkan waktu istirahat atau jam bermain untuk belajar ekonomi, kecuali saat menjelang ujian atau ulangan. Tetapi, 4 dari 4 siswa menganggap pembelajaran ekonomi penting bagi masa depan mereka, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut diuraikan data hasil penyebaran kuesioner yang menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa kelas X-2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung sebagai bagian dari variabel yang memediasi pencapaian hasil belajar ekonomi.

**Tabel 4. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 16 Tentang Indikator Motivasi Belajar.**

No	Pernyataan	Hasil Kuisisioner	
		Ya	Tidak
1.	Saya selalu mengulang belajar mata pelajaran Ekonomi lebih dari satu jam dalam sehari diluar jam pelajaran	12	18
2.	Saya selalu mempelajari ulang materi Ekonomi di rumah sampai benar-benar paham	9	21
3.	Saya selalu memilih belajar ekonomi daripada bermain.	12	18
4.	Saya selalu menjadikan pelajaran Ekonomi sebagai pelajaran penting dalam studi saya	10	20

Sumber : Hasil Kuisisioner pendahuluan Penelitian kelas X-2 Tahun 2025

Berdasarkan data yang telah dipaparkan tersebut, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi masih berada pada tingkat yang rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengulang belajar lebih dari satu jam di luar jam pelajaran, mempelajari ulang materi hingga benar-benar paham, memilih belajar dibanding bermain, serta menjadikan pelajaran Ekonomi sebagai pelajaran penting dalam studi yang masih lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak menunjukkan hal tersebut. Artinya, dorongan internal siswa untuk belajar secara mandiri dan bersungguh-sungguh belum berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, baik melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dengan minat mereka maupun pemberian dukungan dan dorongan secara berkelanjutan dari guru dan lingkungan sekolah. Siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran ekonomi, maka mereka akan cenderung mencari berbagai alternatif untuk memahami materi, seperti membaca buku di perpustakaan atau mencari sumber pembelajaran lain secara mandiri (Wirayat, dkk., 2015). Namun, ketika minat belajar rendah, siswa lebih mudah menyerah dan kehilangan motivasi, yang berpengaruh pada rendahnya pencapaian hasil belajar (Theresia, dkk., 2024).

Selain faktor minat, persepsi siswa terhadap metode mengajar guru juga berperan besar dalam menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Melia, dkk., 2024). Siswa menilai bahwa cara mengajar guru menarik, mudah dipahami, dan melibatkan partisipasi aktif, maka mereka akan lebih terdorong untuk mengikuti pelajaran dengan antusias. Sebaliknya, jika metode yang digunakan monoton dan kurang interaktif, siswa menjadi cepat bosan, tidak fokus, dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Fakta tersebut mencerminkan bahwa persepsi positif terhadap metode mengajar guru dapat menjadi pendorong penting dalam membentuk perilaku belajar yang efektif (Pratama, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan data kuesioner pendahuluan yang telah dikumpulkan, ditemukan bahwa minat belajar dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru masih bervariasi, dan hal ini berdampak pada tingkat motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam hal ini, motivasi belajar dipandang sebagai variabel perantara yang menjembatani hubungan antara minat belajar dan persepsi metode mengajar dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA N 16 Bandar Lampung.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, terdapat sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi selama tiga tahun terakhir belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Ketertarikan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi di kelas masih tergolong rendah.

3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru belum bervariasi dan mendorong partisipasi aktif siswa.
4. Lemahnya dorongan internal dan kurangnya pengaruh lingkungan dalam mendorong motivasi belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dideskripsikan, masalah pada penelitian ini dibatasi dengan kajian pengaruh minat belajar ( $X_1$ ), persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ), terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa ( $Y$ ) melalui motivasi belajar ( $Z$ ) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung minat belajar ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh langsung persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung?
3. Apakah ada hubungan antara minat belajar ( $X_1$ ) dengan persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung?
4. Apakah ada pengaruh langsung minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung?

5. Apakah ada pengaruh langsung persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung?
6. Apakah ada pengaruh langsung motivasi belajar ( $Z$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung?
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) melalui motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung?
8. Apakah ada pengaruh tidak langsung persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) melalui motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung?
9. Apakah ada pengaruh simultan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung?
10. Apakah ada pengaruh simultan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar ( $Z$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh langsung minat belajar ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
2. Pengaruh langsung persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
3. Hubungan antara minat belajar ( $X_1$ ) dengan persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
4. Pengaruh langsung minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

5. Pengaruh langsung persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
6. Pengaruh langsung motivasi belajar ( $Z$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
7. Pengaruh tidak langsung minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) melalui motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
8. Pengaruh tidak langsung persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) melalui motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
9. Pengaruh simultan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
10. Pengaruh simultan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar ( $Z$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pengaruh minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada guru mengenai pentingnya menumbuhkan minat belajar dan menerapkan

metode pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa.. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam membangun motivasi belajar siswa agar hasil belajar dapat ditingkatkan secara optimal.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pendorong dan kesadaran akan pentingnya memiliki minat belajar serta motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat dalam meraih hasil belajar yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai wahana bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pengalaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan minat belajar, persepsi tentang metode mengajar guru, serta motivasi belajar. Di samping itu, penelitian ini juga menjadi bahan refleksi dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik untuk lebih memahami kebutuhan dan karakter siswa di masa mendatang.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber acuan tambahan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pembelajaran ekonomi, khususnya yang berkaitan tentang pengaruh minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa melalui motivasi belajar.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup, diantaranya sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah minat Belajar ( $X$ ), persepsi tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ), terhadap Hasil Belajar Ekonomi ( $Y$ ) melalui motivasi belajar ( $Z$ )

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

4. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2025.

5. Disiplin Ilmu pada penelitian adalah Ilmu Pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Hakikat Hasil Belajar (Y)**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar memiliki peran sentral dalam proses pendidikan karena menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara teoretis, konsep ini dapat dipahami melalui Teori Taksonomi Bloom pada ranah kognitif. Bloom sebagaimana dijelaskan dalam Mahmudi dkk. 2022 menyatakan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir siswa yang berlangsung secara bertahap, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menyusun, hingga menilai, di mana setiap tingkat menunjukkan proses berpikir yang semakin kompleks. Teori ini digunakan karena membantu menjelaskan tingkatan kemampuan berpikir yang dapat dicapai siswa selama proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, pendidik dapat menilai sejauh mana kompetensi siswa telah terbentuk, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Creswell dalam Indah (2021) menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, dalam penelitian ini fokus diarahkan pada ranah kognitif, karena hasil belajar yang dianalisis berkaitan

dengan pencapaian akademik siswa sebagai wujud kemampuan berpikir yang berkembang setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar tidak hanya mencerminkan apa yang dipelajari peserta didik, tetapi juga bagaimana pemahaman dan keterampilan tersebut dapat dibuktikan melalui proses evaluasi yang tepat. Hasil belajar merupakan konsekuensi atau dampak dari kegiatan belajar yang dapat diukur dengan alat evaluasi tertentu, seperti tes tertulis, tes lisan, maupun praktik langsung yang disusun secara sistematis. Pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak dapat dinilai secara subjektif, melainkan memerlukan instrumen yang valid dan dirancang dengan cermat agar mampu menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pendidik perlu menentukan metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kompetensi yang telah dikuasai peserta didik.

Hidayat, dkk. (2024) melihat hasil belajar sebagai unsur utama dalam pendidikan karena ia mengarahkan pengalaman belajar dan menjadi indikator keberhasilan akademik. Menurut mereka, hasil belajar mencerminkan bagaimana siswa mampu menggunakan informasi, ide, dan alat pembelajaran secara aktif dalam proses belajar. Bila dibandingkan dengan pendapat sebelumnya, pandangan ini lebih menekankan pada aspek performatif dari hasil belajar, yaitu bagaimana siswa menggunakan apa yang dipelajari secara nyata. Artinya, hasil belajar tidak hanya berwujud dalam bentuk nilai, tetapi juga terlihat dalam kualitas tindakan dan penerapan pengetahuan siswa di kehidupan nyata.

Di sisi lain, pemahaman terhadap hasil belajar tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Winarsih dalam Harahap, dkk., (2021), menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan minat belajar, serta faktor

eksternal seperti lingkungan, metode pengajaran, dan dukungan orang tua. Pandangan ini memperkuat bahwa hasil belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, melainkan juga pada interaksi antara siswa dan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi hasil belajar, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang berada di luar kendali siswa tetapi berdampak signifikan terhadap proses belajarnya.

Mengacu pada pendapat-pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan indikator penting dalam dunia pendidikan karena mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai akhir, tetapi juga melalui proses evaluasi yang dirancang secara sistematis, seperti tes tertulis, lisan, maupun praktik. Selain itu, hasil belajar juga memperlihatkan sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata. Capaian tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa seperti motivasi dan minat, maupun dari luar seperti lingkungan belajar dan metode pengajaran. Oleh karena itu, penilaian terhadap hasil belajar sebaiknya dilakukan secara menyeluruh dan mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi proses pembelajaran.

#### **b. Indikator Hasil Belajar**

Indikator berfungsi sebagai pedoman untuk menilai apakah hasil belajar siswa telah memenuhi standar yang telah ditentukan dalam kurikulum terbaru. Moore dalam Romli & Darmawan (2025), mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama. Pertama, ranah kognitif yang mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai, seperti kesediaan menerima, merespons, serta menentukan nilai terhadap

sesuatu. Ketiga, ranah psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan, meliputi pengembangan kapasitas diri dan penerapan keterampilan yang relevan dalam konteks praktik dan penguasaan kompetensi tertentu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Graham, dkk., dalam Ricardo dan Melaini (2017), mengemukakan indikator hasil belajar yaitu aspek kognitif berfokus pada proses siswa dalam memahami pengetahuan akademik melalui metode pengajaran dan penyampaian informasi. Sementara itu, aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, serta keyakinan yang berperan penting dalam membentuk perubahan perilaku. Ranah psikomotorik mengarah pada kemampuan keterampilan dan pengembangan pribadi yang tampak dalam pelaksanaan praktik maupun kinerja keterampilan.

Menurut Surya dkk., dalam Yandi dkk., (2023), hasil belajar dapat dilihat melalui tiga aspek utama. Pertama, aspek afektif (ranah rasa) mencakup kemampuan dalam menerima, menanggapi, menghargai, mendalami, hingga menghayati suatu nilai atau sikap. Kedua, aspek kognitif (ranah cipta) mencakup kemampuan dalam mengamati, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis secara cermat, serta menyusun gagasan baru secara menyeluruh. Ketiga, aspek psikomotorik (ranah karsa) meliputi keterampilan dalam melakukan gerakan dan tindakan, serta kemampuan mengekspresikan diri baik secara verbal maupun nonverbal. Berbagai pandangan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya saling melengkapi dalam menggambarkan pencapaian siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran secara menyeluruh.

### **c. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil Belajar**

Syah dalam Damayanti (2022) menuliskan terdapat beberapa aspek utama yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor pertama adalah faktor internal, yaitu segala sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi kondisi fisik maupun mental yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan mengolah informasi saat belajar.

Faktor kedua adalah faktor eksternal, yang merujuk pada berbagai kondisi di lingkungan sekitar siswa yang dapat mendukung atau menghambat proses belajarnya. Sedangkan faktor ketiga adalah pendekatan belajar, yaitu cara atau upaya yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran, termasuk strategi serta metode yang digunakan untuk memahami materi pelajaran secara efektif.

Siregar (2024) menuliskan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling berinteraksi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi kesiapan dan kemampuan belajar. Faktor ini meliputi aspek fisiologis seperti kondisi kesehatan dan kebugaran tubuh yang mendukung konsentrasi belajar, serta aspek psikologis yang mencakup intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Komponen psikologis tersebut berperan penting dalam mendorong siswa untuk memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi proses belajar. Faktor ini meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah, serta lingkungan non

sosial seperti fasilitas belajar, kondisi tempat belajar, cuaca, dan waktu belajar. Rahmawati, dkk. (2024) menyatakan lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk kualitas pengajaran guru, memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dan mampu meningkatkan motivasi belajar secara simultan. Selain itu, capaian hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar di sekitarnya.

## **2. Hakikat Minat Belajar ( $X_1$ )**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan, termasuk dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh Maslow dalam Jauhari (2022) perilaku individu didorong oleh kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, dan ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi, individu akan terdorong memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi seperti penghargaan dan aktualisasi diri. Dorongan untuk berkembang dan mengaktualisasikan potensi tersebut dapat tercermin dalam ketertarikan serta keterlibatan siswa terhadap aktivitas belajar. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan merasa terdorong untuk belajar secara mandiri tanpa harus mendapatkan paksaan.

Dalam hal ini, minat dapat dipahami sebagai bentuk ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap suatu aktivitas yang dilakukan secara sukarela (Slameto dalam Rathomi, 2022). Ketika siswa memiliki minat terhadap pelajaran tertentu, mereka akan lebih bersemangat untuk memahami materi, menggali informasi lebih dalam, serta aktif dalam proses belajar di kelas.

Sikap tersebut mencerminkan adanya motivasi internal yang kuat dalam diri siswa untuk terus belajar. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Djamarah dalam Uno (2021:42), yang menyebutkan bahwa siswa yang

tertarik pada suatu mata pelajaran umumnya akan belajar dengan lebih serius, karena mereka merasa materi tersebut menarik dan memberikan dorongan untuk lebih memahami isi pembelajaran.

Dengan demikian, menumbuhkan minat belajar bukan hanya mendukung keberhasilan belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Lebih lanjut, minat juga mencerminkan adanya semangat dan dorongan kuat terhadap suatu bidang, yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Hidayah dkk., dalam Farisi (2023), minat yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih fokus, sehingga hasil belajar yang dicapai pun menjadi lebih maksimal. Minat belajar siswa berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena ketertarikan terhadap materi pembelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah (Virgianti, dkk., 2021). Oleh karena itu, minat tidak sekadar menjadi perasaan suka terhadap suatu hal, tetapi juga berperan sebagai penentu dalam keberhasilan akademik.

Namun, perlu dipahami bahwa minat belajar siswa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hansen dalam Wulansari (2020), menjelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh karakter pribadi, motivasi dari dalam diri, faktor genetik, cara individu mengekspresikan dirinya, konsep diri yang dimiliki, hingga lingkungan di sekitarnya. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan dapat membentuk sikap belajar siswa, baik secara positif maupun negatif. Hal ini juga diteliti oleh Siskawati, dkk., (2016), menyatakan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar.

Sebaliknya, jika minat belajar tidak tumbuh dengan baik, maka hal ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas proses dan hasil belajar siswa. Menurut Waruwu (2024), menyebutkan bahwa kurangnya minat belajar dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis serta menurunkan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat tidak hanya berfungsi sebagai pendorong semangat belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek kognitif siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, peran guru, sekolah, dan lingkungan belajar menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana yang mampu menumbuhkan dan menjaga minat belajar siswa secara berkelanjutan.

#### **b. Indikator Minat Belajar**

Slameto dalam Aulia (2021), menjelaskan bahwa minat belajar siswa dapat dikenali melalui beberapa ciri atau indikator. Pertama, dari sisi perasaan, siswa yang menyukai suatu pelajaran umumnya akan mengikuti proses belajar tanpa rasa terpaksa. Sikap ini dapat dikenali dari antusiasme mereka saat pembelajaran berlangsung, tidak mudah merasa bosan, serta memiliki kehadiran yang konsisten. Kedua, keterlibatan dalam kegiatan belajar menjadi tanda lain dari adanya minat, di mana siswa secara aktif berpartisipasi, seperti berdiskusi, bertanya, atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketiga, indikator ketertarikan terlihat dari adanya dorongan dalam diri siswa terhadap suatu aktivitas, objek, atau pengalaman yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar, misalnya dengan menunjukkan antusiasme dalam menerima materi dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Keempat, perhatian juga menjadi bagian penting dalam minat belajar, karena siswa yang memiliki minat biasanya akan memusatkan fokusnya pada pelajaran yang diminatinya, salah satunya dengan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru secara penuh.

Menurut Sumarmo dalam Asih & Imami (2021), minat belajar ditandai oleh beberapa indikator. Seseorang yang memiliki minat belajar

umumnya menunjukkan perasaan senang terhadap aktivitas belajar, merasa tertarik terhadap materi yang dipelajari, serta memberikan perhatian khusus pada hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Selain itu, siswa yang berminat akan aktif terlibat dalam kegiatan belajar, rajin menyelesaikan tugas, menunjukkan ketekunan serta kedisiplinan yang tinggi, dan juga terbiasa menyusun jadwal belajar secara teratur.

Menurut Situmorang (2020), mengemukakan bahwa terdapat empat indikator utama dari minat belajar. Pertama, rasa senang, yakni ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran dan mempelajarinya dengan sukarela tanpa adanya paksaan. Kedua, ketertarikan, yang merupakan dorongan dari dalam diri untuk menyukai seseorang, benda, kegiatan, atau pengalaman tertentu karena adanya daya tarik yang muncul dari aktivitas itu sendiri. Ketiga, perhatian, yaitu fokus atau konsentrasi pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal lainnya; siswa yang berminat terhadap suatu objek akan secara alami memberikan perhatian lebih kepadanya. Keempat, keterlibatan, yaitu partisipasi aktif yang muncul karena ketertarikan dan rasa suka terhadap suatu objek, sehingga siswa terdorong untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat, indikator minat belajar mencakup rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Minat terlihat dari sikap positif, keaktifan, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar yang teratur, yang semuanya berperan dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang baik.

### **c. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar**

Menurut Slameto dalam Uno (2021:47), minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek yang bersumber dari

dalam diri siswa, mencakup kondisi jasmani seperti kesehatan fisik dan hambatan tubuh, serta aspek psikologis seperti kecerdasan, perhatian, bakat, tingkat kematangan, dan kesiapan mental dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga meliputi pola asuh orang tua, hubungan antaranggota keluarga, suasana di rumah, kondisi ekonomi, pemahaman orang tua terhadap pendidikan, serta latar belakang budaya keluarga. Adapun dari sisi sekolah, hal-hal yang turut berperan meliputi metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antarsiswa, penerapan disiplin, ketersediaan fasilitas belajar, pengaturan waktu belajar, sistem penilaian, kondisi fisik gedung sekolah, hingga pemberian tugas-tugas rumah.

Menurut Syahputra dalam Mesra dan Kurtarto (2021), minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup dorongan yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri, seperti aspek psikologis dan fisiologis. Secara psikologis, minat belajar muncul saat siswa merasa senang dan tertarik terhadap pelajaran yang diberikan. Rasa nyaman selama proses pembelajaran, terutama saat materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, turut meningkatkan motivasi belajar tanpa adanya tekanan. Kemauan untuk belajar juga menjadi cerminan dari faktor internal, misalnya ketika siswa berinisiatif mencari bantuan kepada guru atau orang tua saat mengalami kesulitan. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta kondisi kesehatan yang baik menjadi pendukung penting bagi tumbuhnya minat belajar.

Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar, seperti dukungan keluarga, kondisi belajar di rumah, dan ketersediaan fasilitas. Orang tua berperan besar dalam mendorong semangat belajar anak dengan cara mendampingi dan memantau proses belajar di rumah. Suasana belajar yang kondusif juga sangat berpengaruh terhadap

konsentrasi dan ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran. Fasilitas belajar seperti jaringan internet, perangkat gawai, dan alat tulis yang memadai turut menunjang kelancaran kegiatan belajar, terutama dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, peran guru yang aktif memberikan materi yang menarik dan membangkitkan semangat belajar juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, sinergi antara faktor internal dan eksternal sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar siswa.

### **3. Hakikat Persepsi Metode Mengajar Guru ( $X_2$ )**

#### **a. Pengertian Persepsi Metode Mengajar Guru**

Pembentukan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru tidak terlepas dari proses kognitif yang terjadi dalam diri siswa selama pembelajaran berlangsung. Pandangan ini sejalan dengan teori psikologi kognitif yang dikemukakan oleh Bruner dalam Novelti (2019) yang menekankan bahwa belajar merupakan proses mental yang melibatkan pengolahan informasi secara aktif. Bruner menjelaskan bahwa kegiatan belajar berlangsung melalui tahap informasi, transformasi, dan evaluasi, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi memahami, mengolah, serta menilai kembali pengetahuan yang diperoleh. Dalam konteks pembelajaran di kelas, cara guru menyampaikan materi, memberikan kesempatan berdiskusi, serta mendorong siswa menemukan konsep secara mandiri akan memengaruhi proses pengolahan informasi tersebut. Proses inilah yang kemudian membentuk persepsi siswa terhadap metode mengajar guru berdasarkan pengalaman belajar yang siswa alami.

Proses ini diawali dengan penginderaan, yaitu saat seseorang menerima stimulus melalui alat indera yang dimilikinya, kemudian stimulus tersebut diolah oleh sistem sensorik untuk menghasilkan suatu pemahaman atau gambaran tertentu tentang objek yang diamati (Walgito dalam Lubis, 2024). Dengan kata lain, persepsi adalah hasil

dari proses kognitif yang tidak hanya melibatkan penerimaan informasi secara fisik, tetapi juga mencakup bagaimana individu menginterpretasikan informasi tersebut berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan konteks yang dihadapi. Dalam dunia pendidikan, persepsi siswa memiliki peran yang sangat besar karena persepsi mereka terhadap lingkungan belajar, khususnya terhadap guru dan cara mengajar yang digunakan, akan memengaruhi sikap, partisipasi, dan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Persepsi siswa yang positif terhadap metode mengajar guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga membantu meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA (Yulianto dkk., 2022).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang menjadi objek persepsi siswa adalah metode mengajar guru. Metode mengajar bukan hanya sekadar teknik penyampaian materi, tetapi mencakup keseluruhan rancangan pembelajaran yang sistematis dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pertama, menurut Suyono dan Hariyanto dalam Afifatusholihah (2022), metode mengajar mencakup tahapan-tahapan penting dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hingga penilaian hasil belajar siswa. Kedua, Johar dan Hanum dalam Zain (2020), menjelaskan bahwa metode mengajar adalah teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Ketiga, metode yang digunakan guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta kondisi lingkungan belajar, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Keempat, Metode mengajar guru yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik terbukti berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Suroto, dkk., 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, persepsi siswa terhadap metode mengajar guru terbentuk melalui pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran di kelas. Persepsi ini mencerminkan cara siswa menilai strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, termasuk kejelasan penjelasan, variasi pendekatan, kemampuan mengelola kelas, dan bentuk evaluasi. Ketika metode yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna, siswa cenderung memiliki persepsi positif yang dapat mendorong motivasi serta meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, metode yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa berpotensi menurunkan minat dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, persepsi terhadap metode mengajar guru menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menilai efektivitas pembelajaran dari sudut pandang peserta didik.

#### **b. Indikator metode mengajar guru**

Setelah melalui proses pendidikan dan pengajaran, diharapkan siswa telah tumbuh menjadi individu dewasa yang mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, memiliki jiwa kewirausahaan, serta menunjukkan kepribadian yang baik dan berlandaskan moral. Menurut Slameto dalam Hartanto (2020), terdapat beberapa prinsip penting dalam kegiatan mengajar yang sebaiknya diperhatikan guru. Pertama, aspek perhatian, yaitu guru harus mampu menarik dan mempertahankan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan. Kedua, aktivitas belajar, di mana guru perlu mendorong siswa agar aktif berpikir dan bertindak selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, penggunaan alat bantu nyata atau peragaan, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dengan menunjukkan benda asli saat mengajar. Keempat, interaksi sosial atau sosialisasi, yakni pembelajaran dalam kelompok yang dapat membantu siswa mengembangkan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara lebih efektif. Kelima, evaluasi, yang menjadi bagian penting untuk

menilai keberhasilan proses belajar-mengajar dan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Menurut Sholiha (2022), terdapat beberapa indikator yang mencerminkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pertama, dari segi kecakapan, guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta menggunakan metode yang dapat memperjelas isi pelajaran. Kedua, dari aspek pengetahuan, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan siswa secara tepat serta mampu memberikan penjelasan materi yang disertai dengan contoh yang relevan. Ketiga, dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar, guru perlu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi, menyampaikan informasi pembelajaran secara terstruktur, serta menyesuaikan waktu dalam penyampaian materi agar tercapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Sementara itu, Marlina (2017) menuliskan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut mencakup adanya pandangan positif siswa terhadap cara guru mengajar, maupun sebaliknya, yakni pandangan negatif. Selain itu, persepsi juga dapat muncul dalam bentuk netral, di mana siswa tidak menunjukkan sikap condong pada penilaian baik atau buruk. Persepsi tersebut turut terbentuk dari aktivitas umum yang dilakukan guru selama proses pembelajaran serta unsur-unsur inovatif yang diterapkan dalam mengajar, yang dapat menambah daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa metode mengajar guru merupakan aspek yang kompleks, mencakup kecakapan, strategi, pendekatan, dan bagaimana semua itu dipersepsikan siswa dalam konteks pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan bermakna.

### c. **Faktor-faktor yang memengaruhi Metode Mengajar Guru**

Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini menjadi acuan utama agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Hartanto (2020), perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis pelaksanaan, tetapi juga berperan dalam menentukan pendekatan serta metode yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Proses menyusun perencanaan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Pemilihan metode ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, seperti jenjang pendidikan yang diikuti. Setiap tingkat pendidikan memiliki kebutuhan dan kemampuan berpikir yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan kemampuan kognitif siswa. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin kompleks pula metode yang dapat digunakan, karena peserta didik umumnya sudah memiliki kemampuan berpikir abstrak serta kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri secara lebih luas.

Selain jenjang pendidikan, latar belakang peserta didik juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Latar belakang tersebut meliputi pola asuh keluarga, kondisi sosial dan ekonomi, budaya, serta kemungkinan adanya kebutuhan khusus. Faktor-faktor ini membentuk kebiasaan dan sikap belajar siswa yang akan memengaruhi partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Lingkungan awal peserta didik, khususnya keluarga, sangat memengaruhi gaya belajar dan cara pandang mereka terhadap pendidikan. Di samping itu, tingkat intelektual siswa juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran.

Intelektualitas mencakup gaya belajar seperti visual, auditori, maupun audio-visual, serta daya serap siswa dalam memahami materi. Perbedaan ini menimbulkan adanya rentang kemampuan dalam satu kelas, di mana beberapa siswa mampu menyerap informasi dengan cepat, sementara yang lain mengalami kesulitan. Kondisi ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam proses belajar. Dengan demikian, guru perlu menentukan metode yang mampu menjembatani perbedaan tersebut agar seluruh siswa tetap terlibat dan memperoleh pemahaman yang setara.

Selanjutnya, dinamika kelas juga memengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah jumlah peserta didik dalam satu kelas. Pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang memiliki kelas dengan jumlah siswa melebihi kapasitas ideal, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan seperti kebisingan, rendahnya fokus belajar, serta sulitnya pengaturan ruang dan interaksi. Sementara itu, kelas dengan jumlah siswa yang terlalu sedikit pun memiliki tantangan tersendiri, misalnya kurangnya variasi interaksi. Selain itu, karakter kelas secara umum juga harus diperhatikan. Setiap kelas memiliki dinamika tersendiri yang mencerminkan tingkat keaktifan, kedisiplinan, serta cara siswa berinteraksi. Guru perlu memiliki kepekaan untuk memahami karakter kelas yang diampunya. Penguasaan kelas yang baik bukan berarti bersikap dominan, melainkan kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif dan aktif.

Menurut Djamarah dalam Sholiha (2020), pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor peserta didik menjadi hal utama karena perbedaan individu, baik dari sisi biologis, intelektual, maupun psikologis, akan memengaruhi metode yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik. Kematangan peserta didik

yang bervariasi menuntut guru untuk menyesuaikan pendekatan yang digunakan.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran juga menjadi pertimbangan penting. Metode yang dipilih harus mampu menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Tidak hanya itu, situasi belajar yang diciptakan guru turut berpengaruh karena setiap hari proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang berbeda, sehingga pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Pendapat Azkiya dan Istiqomah (2024) menuliskan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran juga menjadi pendukung penting dalam keberhasilan metode yang digunakan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, karakteristik guru sendiri, seperti latar belakang dan kepribadian, akan menentukan tingkat penguasaan terhadap metode yang digunakan dalam mengajar. Yesnik dan Trisnawati (2024) menyatakan fasilitas belajar yang memadai dan kesiapan guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

#### **4. Hakikat Motivasi Belajar (Z)**

##### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Setiap individu memiliki dorongan yang berbeda-beda dalam belajar, tergantung pada tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Sejalan dengan Teori Motivasi Berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland dalam Susanto dan Lestari (2018) pada dasarnya setiap individu memiliki dorongan untuk mencapai keberhasilan yang mengarahkan dirinya pada pencapaian tertentu. Dorongan tersebut disebut sebagai kebutuhan akan prestasi atau *nAch*

(*need of achievement*), yaitu kecenderungan seseorang untuk memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan, menunjukkan usaha yang lebih serius, serta tetap berupaya menghadapi berbagai tantangan demi mencapai tujuan. Teori ini dipilih karena menjelaskan bahwa kebutuhan untuk berprestasi menjadi landasan terbentuknya motivasi belajar dalam diri siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, Alderfer dalam Fernando (2024), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar karena adanya keinginan untuk meraih prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bukan sekadar keinginan sesaat, tetapi kekuatan dari dalam diri yang mendorong siswa untuk terus berusaha, bertahan, dan berkembang dalam belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Lebih lanjut, motivasi memegang peranan penting dalam menggerakkan individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk dalam proses pembelajaran. Ketika motivasi tumbuh dari dalam diri, peserta didik cenderung menunjukkan usaha yang lebih sungguh-sungguh dan konsisten dalam mencapai hasil belajar. Hasibuan, sebagaimana dikutip oleh Yeni (2022), menyebutkan bahwa motivasi adalah rangsangan yang menumbuhkan keinginan serta mendorong kemauan seseorang untuk bekerja, karena pada dasarnya setiap motivasi memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat dorongan dalam diri seseorang, maka semakin besar pula kemauan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan yang dijalankan, termasuk dalam konteks pendidikan.

Selain itu, motivasi yang bersumber dari dalam diri peserta didik sering kali menjadi pemicu utama dalam menentukan kesungguhan mereka selama mengikuti proses belajar. Ketika siswa memiliki harapan untuk meraih hasil yang baik, maka dorongan untuk belajar akan muncul secara konsisten. Rahman sebagaimana dikutip oleh Ningsi, dkk.,

(2025) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keadaan ketika peserta didik terdorong untuk melakukan aktivitas belajar karena memiliki tujuan tertentu dan ingin mencapai keberhasilan dari proses tersebut. Pandangan tersebut mengindikasikan bahwa kejelasan tujuan belajar yang dimiliki siswa berbanding lurus dengan tingkat semangat serta upaya yang mereka lakukan dalam meraih hasil belajar.

Menurut Suragala dalam Rizqi dkk., (2023), motivasi dipahami sebagai kekuatan pendorong yang tidak hanya memicu tindakan seseorang, tetapi juga memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Pemahaman ini sangat penting dalam konteks pembelajaran karena menunjukkan bahwa motivasi tidak sekadar menjadi pemicu awal, melainkan juga faktor yang menjaga konsistensi dan fokus siswa dalam mencapai target belajar. Tanpa motivasi yang jelas dan terarah, individu cenderung mudah kehilangan semangat atau bahkan berhenti berusaha sebelum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peran motivasi harus terus didorong baik dari dalam diri siswa maupun melalui lingkungan pendukung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan maksimal. Motivasi belajar berfungsi sebagai faktor pendorong internal yang menghubungkan minat belajar dengan hasil belajar, di mana siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan usaha belajar yang lebih konsisten dan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar (Rahmawati, dkk., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan unsur penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dorongan dari dalam diri yang kuat dan terarah mendorong siswa untuk belajar baik dan konsisten. Harapan untuk mencapai hasil belajar yang baik serta keinginan untuk berkembang menjadi pemicu utama dalam usaha belajar yang dilakukan. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar juga dapat memperkuat motivasi tersebut. Oleh karena itu, menjaga dan

meningkatkan motivasi belajar perlu menjadi perhatian dalam proses pendidikan agar siswa dapat belajar secara optimal sejalan dengan tujuan yang ditetapkan.

#### **b. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi penggerak utama bagi siswa untuk aktif terlibat dan bertahan dalam kegiatan belajar hingga tujuan pembelajaran tercapai. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan semangat belajar yang kuat, memiliki tekad untuk mencapai target, serta lebih mampu menghadapi hambatan yang muncul selama proses belajar berlangsung. Menurut Uno dalam Nasrah (2020), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengenali adanya motivasi belajar pada diri siswa. Pertama, adanya keinginan dan dorongan untuk meraih keberhasilan, yang tercermin dari usaha siswa dalam mencapai prestasi belajar. Kedua, munculnya kebutuhan untuk belajar, baik karena dorongan internal maupun eksternal. Ketiga, adanya harapan dan cita-cita di masa mendatang yang berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk terus melakukan aktivitas belajar. Keempat, adanya bentuk penghargaan terhadap usaha belajar, baik dalam bentuk pujian, nilai, maupun pengakuan lainnya. Kelima, kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa merasa betah dan tidak bosan saat belajar. Keenam, situasi belajar yang mendukung, seperti lingkungan kelas yang nyaman dan hubungan sosial yang positif.

Sejalan dengan itu, Lestari dan Yudhanegara dalam Suratman, dkk. (2019), motivasi belajar dapat dikenali melalui beberapa ciri, seperti adanya dorongan internal serta kebutuhan untuk belajar, menunjukkan ketertarikan dan perhatian terhadap tugas yang diberikan, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, serta adanya keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan.

Selain itu, Purnamasari, dkk., (2019), menyatakan indikator motivasi belajar mencakup beberapa aspek penting yang mencerminkan tingkat dorongan internal peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut antara lain: pertama, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, yang menunjukkan keseriusan siswa dalam menjalankan tanggung jawab akademik. Kedua, kedisiplinan dalam mengikuti perkuliahan yang menggambarkan keteraturan dan konsistensi kehadiran siswa. Ketiga, frekuensi atau intensitas belajar yang mencerminkan seberapa sering peserta didik meluangkan waktu untuk belajar. Keempat, adanya dorongan dari dalam diri untuk belajar dan meraih prestasi. Kelima, kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Dan keenam, pengalokasian waktu secara khusus untuk belajar sebagai bentuk pengelolaan waktu yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan belajar.

Keseluruhan indikator ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh dorongan dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk berhasil, ketekunan, dan kemandirian, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suasana belajar yang mendukung, pengalaman belajar yang menyenangkan, serta adanya penghargaan terhadap usaha belajar. Dengan kata lain, keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi belajar bergantung pada sinergi antara faktor internal siswa dan lingkungan pembelajaran yang mampu menciptakan rasa nyaman, semangat, dan ketertarikan dalam mengikuti proses belajar.

### **c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan penting dalam mendorong siswa untuk bertindak, mengarahkan perilaku, serta memilih tindakan yang sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut

Winarsih dalam Harahap, dkk., (2021), ada tiga fungsi motivasi yaitu: a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan; b) menentukan arah perbuatan ke arah yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; dan c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Jadi, adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah, dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti merujuk pada sejumlah studi sebelumnya yang dinilai memiliki keterkaitan erat dengan topik yang diangkat. Studi-studi terdahulu tersebut dipilih karena mampu memberikan landasan tambahan, memperkuat argumen, serta menjadi bahan perbandingan yang berguna guna memperkaya analisis dalam penelitian ini:

**Tabel 5. Penelitian yang Relevan**

No	Penelitian Relevan
1.	<p><b>Penulis:</b> Afifatusholihah (2022)</p> <p><b>Judul:</b> Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS.</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Kediri menunjukkan bahwa:</li> <li>2. Terdapat pengaruh dari metode mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII.</li> <li>3. Fasilitas belajar turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa pada jenjang yang sama.</li> </ol>

**Tabel 5. Lanjutan**

- 
4. Secara simultan, metode mengajar guru dan fasilitas belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 59,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa.

**Persamaan:**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

**Perbedaan:**

Penelitian terdahulu dilaksanakan pada siswa kelas VII MTsN 1 Kediri dengan fokus variabel metode mengajar guru dan fasilitas belajar. Adapun penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung dengan variabel minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru, serta motivasi belajar sebagai variabel intervening.

**Kebaruan:**

Penggunaan motivasi belajar sebagai variabel mediasi antara minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar, serta fokus pada mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA yang memiliki karakteristik berbeda dengan IPS di tingkat MTs.

- 
2. **Penulis:**  
Seran, dkk., (2025).

**Judul:**

Pengaruh Motivasi Belajar, Peran Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri Webriamata Kec. Wewiku, Kab. Malaka.

**Hasil Penelitian:**

1. Motivasi, Peran guru, memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Motivasi, Peran guru, memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Persamaan:**

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi, menggunakan pendekatan kuantitatif, instrumen kuisioner.

**Perbedaan:**

Penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Negeri Webriamata dengan variabel motivasi belajar, peran guru, dan minat belajar tanpa variabel mediasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dengan minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru sebagai variabel bebas, serta motivasi belajar sebagai variabel intervening.

---

**Tabel 5. Lanjutan**


---

3.	<p><b>Kebaruan:</b> Penelitian ini mengembangkan model baru dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi, yang belum digunakan dalam penelitian sebelumnya</p> <hr/> <p><b>Penulis:</b> Silfitriah dan Mailili (2020)</p> <p><b>Judul:</b> Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 4 Sigi Terhadap Hasil Belajar Matematika</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat belajar siswa kelas VII SMPN 4 Sigi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika (thitung 2,298 &gt; ttabel 1,98; signifikansi 0,024 &lt; 0,05).</li> <li>2. Motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika (thitung 2,256 &gt; ttabel 1,98; signifikansi 0,026 &lt; 0,05).</li> <li>3. Minat dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika (Fhitung 15,292 &gt; Ftabel 3,08; signifikansi 0,000 &lt; 0,05).</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, instrumen kuisisioner dan dokumentasi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 4 Sigi dengan variabel minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, tanpa melibatkan variabel persepsi guru. Sementara itu, penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA dengan tambahan variabel persepsi terhadap metode mengajar guru dan motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada mata pelajaran Ekonomi.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian ini mengembangkan model mediasi yang menghubungkan minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, yang belum digunakan dalam penelitian sebelumnya, khususnya pada pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA.</p> <hr/>
4.	<p><b>Penulis:</b> Yasmin, dkk., (2019)</p> <p><b>Judul:</b> Fasilitas belajar dan metode mengajar guru sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari fasilitas belajar dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Koefisien kontribusi metode mengajar guru terhadap hasil belajar</p> <p><b>Persamaan:</b> Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, kuisisioner sebagai</p> <hr/>

**Tabel 5. Lanjutan**


---

instrumen. Sama-sama meneliti pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar.

**Perbedaan:**

Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMK di Cimahi dengan variabel fasilitas belajar dan metode mengajar guru, tanpa melibatkan variabel psikologis. Penelitian ini dilakukan di SMA Bandar Lampung dengan tambahan variabel minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru, serta motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

**Kebaruan:**

Penelitian ini mengembangkan model mediasi yang melibatkan minat belajar, persepsi terhadap metode mengajar guru, dan motivasi belajar untuk memprediksi hasil belajar, yang belum diteliti dalam konteks mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA.

---

5. **Penulis:**

Sholiha(2022)

**Judul:**

Pengaruh Metode Mengajar Guru, Minat Belajar Siswa Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Trisukses Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Hasil Penelitian:**

Penelitian di SMA Tri Sukses Natar menunjukkan bahwa metode mengajar guru, minat belajar, dan disiplin belajar, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI. Siswa dengan minat tinggi, disiplin baik, dan metode mengajar yang disukai cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

**Persamaan:**

Menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrumen kuisioner. Sama-sama membahas pengaruh metode mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi.

**Perbedaan:**

Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas XI SMA Tri Sukses Natar dengan variabel metode mengajar guru, minat belajar, dan disiplin belajar, tanpa variabel mediasi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung dengan menambahkan variabel persepsi terhadap metode mengajar guru dan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

**Kebaruan:**

Penelitian ini mengembangkan model mediasi dengan motivasi belajar sebagai perantara antara minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru terhadap hasil belajar, yang belum diterapkan dalam penelitian sebelumnya di mata pelajaran Ekonomi tingkat SMA.

---

6. **Penulis:**

Habibah, dkk., (2023)

---

**Tabel 5. Lanjutan****Judul:**

Pengaruh Minat, Motivasi Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Sooko.

**Hasil Penelitian:**

Minat, motivasi, dan cara belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Sooko, dengan minat sebagai variabel yang paling dominan.

**Persamaan:**

Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, kuisioner, serta sama-sama menganalisis pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi.

**Perbedaan:**

Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas XI IPS dengan variabel minat, motivasi, dan cara belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X dengan variabel minat belajar, persepsi terhadap metode mengajar guru, dan motivasi belajar sebagai variabel mediasi, tanpa menyertakan cara belajar.

**Kebaruan:**

Penelitian ini menghadirkan model baru dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi antara minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru, yang belum dikaji dalam konteks pembelajaran Ekonomi di SMA.

7. **Penulis:**

Marlina (2017)

**Judul:**

Pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Ict Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Sukau Tahunpelajaran2016/2017.

**Hasil Penelitian:**

Penelitian di SMA Negeri 1 Sukau menunjukkan bahwa media pembelajaran ICT, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi. Masing-masing variabel juga memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar, dengan persepsi siswa dan media ICT berkontribusi meningkatkan semangat belajar serta suasana kelas yang menyenangkan.

**Persamaan:**

Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, pengumpulan data melalui kuisioner, serta menganalisis pengaruh persepsi siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi.

**Perbedaan:**

Penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Negeri 1 Sukau dengan menambahkan media pembelajaran ICT sebagai variabel bebas. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dengan minat belajar dan persepsi metode mengajar guru sebagai variabel bebas, serta motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

**Tabel 5. Lanjutan****Kebaruan:**

Penelitian ini menghadirkan model mediasi motivasi belajar antara minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru, yang belum dikaji dalam konteks pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA.

8. **Penulis:**

Rahmah (2017)

**Judul:**

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii (Reguler) Mts Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Hasil Penelitian:**

Penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru, minat belajar, dan motivasi belajar secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Persepsi yang baik terhadap metode guru dan minat yang tinggi meningkatkan motivasi, yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

**Persamaan:**

Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis jalur, dan kuisioner sebagai instrumen. Variabel persepsi terhadap metode mengajar guru, minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar sama-sama dikaji.

**Perbedaan:**

Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa MTs dengan fokus pada mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA dengan fokus pada mata pelajaran Ekonomi dan memisahkan persepsi sebagai variabel tersendiri dari metode mengajar guru.

**Kebaruan:**

Penelitian ini mengembangkan model mediasi yang menempatkan motivasi belajar sebagai perantara antara minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru terhadap hasil belajar, yang belum dikaji dalam konteks mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA.

9. **Penulis:**

Hasti (2015)

**Judul:**

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas Xi Ips Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sukoharjo tahun Ajaran 2014/2015.

**Tabel 5. Lanjutan****Hasil Penelitian:**

1. Persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru berkontribusi sebesar 8,8% dalam memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Minat belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 6,3% terhadap hasil belajar Ekonomi.
3. Secara bersama-sama, kedua variabel memberikan pengaruh sebesar 15,1%, sedangkan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Persamaan:**

Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrumen kuisioner. Keduanya juga membahas pengaruh persepsi terhadap guru dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi.

**Perbedaan:**

Penelitian Hasti dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo dengan variabel persepsi terhadap keterampilan mengajar guru dan minat belajar sebagai variabel bebas, tanpa variabel mediasi. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung dengan variabel minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru, serta menambahkan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

**Kebaruan:**

Penelitian ini mengembangkan model mediasi yang menempatkan motivasi belajar sebagai perantara antara minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru terhadap hasil belajar, yang belum digunakan dalam penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks Ekonomi di tingkat SMA.

- 
10. **Penulis:**  
Suryati dan Fitriyati (2016)

**Judul:**

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Iis Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.

**Hasil Penelitian:**

Keterampilan mengajar guru dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IIS di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, dengan kontribusi sebesar 16,8%, sedangkan 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Persamaan:**

Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, kuisioner, serta membahas pengaruh keterampilan atau metode mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi.

**Perbedaan:**

Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas X IIS di Sidoarjo dengan variabel keterampilan mengajar guru dan minat belajar tanpa variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 16

---

**Tabel 5. Lanjutan**


---

Bandar Lampung dengan tambahan variabel persepsi terhadap metode mengajar guru dan motivasi belajar sebagai mediasi

**Kebaruan:**

Penelitian ini merumuskan model mediasi yang menempatkan motivasi belajar sebagai variabel penghubung antara minat belajar dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dalam kaitannya dengan hasil belajar, minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru terhadap hasil belajar, yang belum diterapkan dalam penelitian sebelumnya.

---

**C. Kerangka Pikir**

Hasil belajar siswa merupakan gambaran akhir dari proses pembelajaran yang dijalani. Tinggi rendahnya hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa memahami, menguasai, dan mampu menerapkan materi yang telah diajarkan. Pencapaian ini tidak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, penting untuk melihat bagaimana peran minat belajar, persepsi terhadap metode mengajar guru, serta motivasi belajar dapat membentuk hasil belajar yang dicapai siswa.

Minat belajar menjadi Salah satu faktor yang berasal dari internal diri siswa yang sangat memengaruhi keterlibatannya dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran cenderung lebih antusias, bersemangat, dan konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat ini tidak hanya berdampak pada keterlibatan langsung siswa, tetapi juga berkaitan erat dengan munculnya dorongan belajar dari dalam diri, yakni motivasi belajar. Ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap pelajaran, mereka lebih mudah terdorong untuk belajar secara mandiri dan sungguh-sungguh.

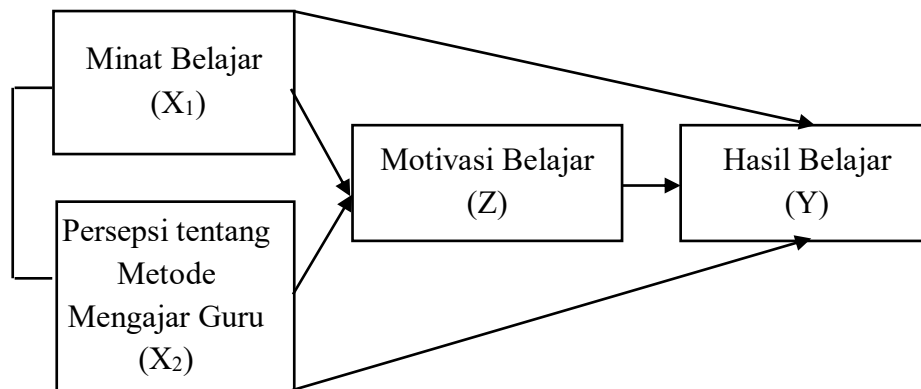
Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru juga berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif. Cara guru menyampaikan materi, memilih strategi pembelajaran, dan membangun interaksi dengan siswa akan memengaruhi bagaimana siswa menilai proses belajar. Jika metode mengajar dipandang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami, maka persepsi positif tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Sama halnya

dengan minat belajar, persepsi yang positif terhadap guru juga dapat membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Motivasi belajar dalam hal ini berperan sebagai penghubung yang menjembatani antara minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru dengan hasil belajar yang dicapai. Siswa yang berminat dan memiliki pandangan positif terhadap pembelajaran cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk berusaha mencapai hasil terbaik. Dengan demikian, hasil belajar dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh minat dan persepsi melalui motivasi belajar yang terbentuk dalam prosesnya.

Tidak hanya itu, minat belajar dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru juga saling berkaitan. Ketika siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka cenderung lebih terbuka dalam menerima cara guru mengajar. Sebaliknya, jika guru menggunakan metode yang sesuai dan menyenangkan, hal ini dapat menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Kedua variabel ini memiliki hubungan timbal balik yang pada akhirnya turut membentuk motivasi belajar maupun hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru terhadap hasil belajar, serta hubungan tidak langsung melalui motivasi belajar. Selain itu, baik minat belajar maupun persepsi terhadap metode mengajar guru diasumsikan saling berkaitan dan berpengaruh secara simultan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dibuat paradigma penelitian dari Minat Belajar ( $X_1$ ) dan Persepsi tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, Motivasi Belajar ( $Z$ ) sebagai variabel intervening, dan Hasil Belajar ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, serta kerangka pikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung minat belajar ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh langsung persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
3. Terdapat hubungan antara minat belajar ( $X_1$ ) dengan persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
4. Terdapat pengaruh langsung minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
5. Terdapat pengaruh langsung persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
6. Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar ( $Z$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) melalui motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

8. Terdapat pengaruh tidak langsung persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) melalui motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
9. Terdapat pengaruh simultan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Z$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
10. Terdapat pengaruh simultan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar ( $Z$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Metode deskriptif verifikatif digunakan karena tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, tetapi juga untuk menguji kebenaran dugaan atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, yaitu pendekatan yang memungkinkan peneliti menganalisis data berdasarkan kejadian atau kondisi yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan ini berguna untuk memperoleh data yang menggambarkan situasi masa lalu maupun keadaan lapangan sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Pendekatan ini membantu peneliti memahami hubungan antara minat belajar dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru serta pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi, dengan motivasi belajar sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan survei untuk memperoleh data dari responden yang menjadi sampel. Pendekatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas X di SMA Negeri 16 Bandar Lampung sebagai upaya untuk mengumpulkana informasi yang relevan. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan survei merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data mengenai

pendapat, sikap, keyakinan, maupun perilaku responden yang telah atau sedang berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antarvariabel dalam suatu populasi. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan survei digunakan untuk mengumpulkan data terkait minat belajar, persepsi terhadap metode mengajar guru, motivasi belajar, dan hasil belajar ekonomi, guna mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung di antara variabel-variabel tersebut.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Pada penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, yang terbagi ke dalam tiga kelas dengan jumlah siswa sebanyak:

**Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025.**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	33
2	X-2	33
3	X-3	33
<b>Total</b>		<b>99</b>

Sumber: Presensi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung 2025.

### 2. Sampel

Semua populasi pada penelitian ini adalah sampel yaitu sebanyak 99 siswa. Jadi didapatkan hasil bahwa sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah berjumlah 99 responden dari siswa aktif kelas X-1, X-2, dan X-3.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Pemilihan sampel dilakukan secara langsung berdasarkan tujuan tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga memungkinkan seluruh siswa dilibatkan sebagai responden. Selain itu, penggunaan *sampling jenuh* dinilai lebih tepat agar data yang diperoleh mencerminkan keseluruhan populasi secara utuh.

Hair, dkk., dalam Sitorus (2020), menjelaskan bahwa secara umum jumlah responden yang dianjurkan adalah minimal 100. Namun, ukuran sampel juga dapat ditentukan melalui perbandingan jumlah variabel dengan jumlah observasi, yaitu sedikitnya 5 kali jumlah variabel, dan lebih baik apabila mencapai 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang berjumlah 99 orang dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang diteliti.

## C. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Endogen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

## 2. Variabel Eksogen ( $X$ )

Variabel bebas atau yang sering digambarkan dengan variabel  $X$  pada penelitian ini adalah minat belajar ( $X_1$ ) dan persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ).

## 3. Variabel *Intervening* ( $Z$ )

Pada penelitian ini yang berperan sebagai variabel *intervening* adalah motivasi belajar ( $Z$ ). Motivasi belajar dianggap sebagai unsur yang menjembatani pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ekonomi ( $Y$ ). Dengan kata lain, minat dan persepsi siswa tidak serta-merta memengaruhi hasil belajar secara langsung, melainkan melalui dorongan internal siswa dalam belajar, yaitu motivasi mereka. Oleh sebab itu, motivasi belajar diposisikan sebagai variabel perantara yang turut memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel utama dalam penelitian ini.

## D. Definisi Konseptual Variabel

Berikut adalah definisi konseptual variabel dalam penelitian ini :

### 1. Minat Belajar ( $X_1$ )

Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Minat ini tercermin dalam keinginan yang kuat dan rasa ketertarikan yang tinggi terhadap materi pelajaran, serta adanya semangat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih fokus, konsisten, dan berkomitmen dalam menjalani pembelajaran. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademiknya.

## **2. Persepsi tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ )**

Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru merujuk pada cara siswa memahami dan menilai teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini merupakan hasil dari interpretasi individu berdasarkan pengalaman belajar masing-masing siswa, setiap siswa bisa memiliki pandangan yang berbeda baik dalam bentuk persepsi positif yang mendorong semangat belajar, maupun persepsi negatif yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi.

## **3. Hasil Belajar ( $Y$ )**

Hasil belajar merupakan gambaran capaian siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup pemahaman konsep, keterampilan, serta sikap yang diukur melalui evaluasi tertentu. Secara konseptual, hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan kata lain, hasil belajar tidak hanya menunjukkan penguasaan materi, tetapi juga mencerminkan efektivitas pembelajaran yang dialami siswa selama proses belajar berlangsung.

## **4. Motivasi Belajar ( $Z$ )**

Motivasi belajar adalah kondisi di mana siswa memiliki dorongan dari dalam diri maupun lingkungan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena adanya tujuan yang ingin dicapai serta keinginan untuk memperoleh keberhasilan dari proses yang dijalani.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Berikut adalah definisi konseptual variabel dalam penelitian ini :

### **1. Hasil Belajar ( $Y$ )**

Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran Ekonomi yang dinilai dari aspek kognitif yaitu dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan indikasi hasil belajar pada komponen kognitif seperti mengingat, memahami, menerapkan.

### **2. Minat Belajar ( $X_1$ )**

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa yang tercermin dalam rasa ingin tahu, ketertarikan, dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan konsisten. Indikator dalam variabel ini meliputi: (1) adanya perasaan senang, (2) keterlibatan dalam kegiatan belajar, (3) ketertarikan, serta (4) perhatian, (Slameto dalam Aulia, 2021). Masing-masing indikator diukur menggunakan skala interval berbasis semantic differential, dengan rentang nilai 1 hingga 6, dari respons sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

### **3. Persepsi tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ )**

Persepsi tentang metode mengajar guru mengacu pada bagaimana siswa memahami dan menanggapi cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas. Pemahaman ini dibentuk melalui pengalaman belajar masing-masing siswa dan dapat menghasilkan pandangan yang bersifat positif atau negatif terhadap proses pembelajaran. Indikator dari variabel ini meliputi: (1) perhatian, (2) aktivitas belajar, (3) penggunaan alat bantu nyata atau peragaan, (4) sosialisasi, (5) evaluasi, (Slameto dalam Hartanto, 2020).

Masing-masing indikator diukur menggunakan skala interval berbasis semantic differential, dengan rentang nilai 1 hingga 6, dari respons sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

#### 4. Motivasi Belajar (Z)

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa maupun pengaruh dari luar yang membuat mereka terdorong untuk belajar secara sungguh-sungguh demi mencapai keberhasilan akademik. Indikator dari variabel ini meliputi: (1) adanya keinginan dan dorongan untuk meraih keberhasilan, (2) munculnya kebutuhan untuk belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan yang menjadi pendorong bagi siswa untuk terus belajar, (4) adanya penghargaan terhadap usaha belajar, (5) kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, (6) situasi belajar yang mendukung, (Menurut Uno dalam Nasrah, 2020).

Masing-masing indikator diukur menggunakan skala interval berbasis semantic differential, dengan rentang nilai 1 hingga 6, dari respons sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

**Tabel 7. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Hasil Belajar (Y)	Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil kelas X SMA N 16 Bandar Lampung T.A 2025/2026 pada mata pelajaran ekonomi	Interval
2	Minat Belajar (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya perasaan senang</li> <li>2. Keterlibatan dalam kegiatan belajar</li> <li>3. Ketertarikan</li> <li>4. Perhatian (Slameto dalam Aulia, 2021).</li> </ol>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .

**Tabel 7. Lanjutan**

3	Persepsi tentang metode mengajar guru ( $X_2$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian</li> <li>2. Aktivitas belajar</li> <li>3. Penggunaan alat bantu nyata</li> <li>4. Sosialisasi</li> <li>5. Evaluasi (Slameto dalam Hartanto, 2020)</li> </ol>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .
4	Motivasi Belajar (Z)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya keinginan dan dorongan untuk meraih keberhasilan</li> <li>2. Munculnya kebutuhan untuk belajar</li> <li>3. Adanya harapan dan Harapan dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berupaya dalam kegiatan belajar.</li> <li>4. Adanya penghargaan terhadap usaha belajar</li> <li>5. Kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan</li> <li>6. Situasi belajar yang mendukung ( Uno dalam Nasrah, 2020)</li> </ol>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui penerapan beberapa teknik yang relevan dengan tujuan penelitian:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung untuk mengetahui dan mendukung data mengenai faktor minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru memengaruhi hasil belajar siswa melalui motivasi belajar. Observasi ini meliputi aktivitas guru dalam menerapkan metode mengajar, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta situasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru ekonomi dan siswa kelas X di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih detail mengenai faktor yang memengaruhi minat belajar, persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajarmereka dalam mengikuti pelajaran Ekonomi.

### **3. Angket/Kuesioner**

Kuesioner berfungsi untuk memperoleh data kuantitatif mengenai variabel penelitian, yaitu minat belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan motivasi belajar. Melalui kuesioner ini, peneliti dapat menilai sejauh mana siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran Ekonomi, bagaimana pandangan mereka terhadap metode mengajar guru, serta tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Instrumen ini dibagikan langsung kepada siswa kelas X di SMA Negeri 16 Bandar Lampung melalui formulir digital (*Google Form*) yang diisi secara mandiri oleh siswa kelas X di sekolah.

### **4. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai jenis dokumen, baik berupa tulisan, gambar, catatan, maupun arsip yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa kelas X dan informasi administratif lainnya di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang dapat diamati dan disebut sebagai variabel penelitian. Pengujian persyaratan instrumen bertujuan untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu merepresentasikan apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini, serta apakah data yang dihasilkan dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah data diperoleh melalui kuesioner, tahap selanjutnya adalah melaksanakan analisis untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

### 1. Uji Validitas (Product Moment)

Teknik validitas yang digunakan adalah metode korelasi *product moment*, yakni dengan menghubungkan antara setiap butir pertanyaan dan skor totalnya. Uji ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subyek penelitian

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria penilaian dalam uji validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai *thitung* dan *ttabel*. Instrumen dikategorikan valid apabila *thitung* > *ttabel*. Sebaliknya, apabila *thitung* < *ttabel*, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan

derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n$ , yaitu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (Rusman, 2024).

Dengan menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh hasil dari data dengan uji coba instrumen kepada 30 responden dan sudah dihitung dengan  $dk=n=30$  dan  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  menghasilkan data sebagai berikut:

**a. Minat Belajar ( $X_1$ )**

Hasil pengujian validitas pada instrumen untuk variabel minat belajar ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa 16 butir pertanyaan dinyatakan valid. Setiap item memiliki nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

**Tabel 8. Uji Validitas Variabel Minat Belajar ( $X_1$ )**

Item Pertanyaan	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Kondisi	Significan	Simpulan
Butir 1	0,537	0,361	$r_{\text{hitung}} >$ $r_{\text{tabel}}$	0,002	Valid
Butir 2	0,724	0,361	$r_{\text{hitung}} >$ $r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 3	0,699	0,361	$r_{\text{hitung}} >$ $r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 4	0,660	0,361	$r_{\text{hitung}} >$ $r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 5	0,739	0,361	$r_{\text{hitung}} >$ $r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 6	0,603	0,361	$r_{\text{hitung}} >$ $r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 7	0,472	0,361	$r_{\text{hitung}} >$ $r_{\text{tabel}}$	0,008	Valid
Butir 8	0,565	0,361	$r_{\text{hitung}} >$ $r_{\text{tabel}}$	0,001	Valid
Butir 9	0,724	0,361	$r_{\text{hitung}} >$ $r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid

Tabel 8 . Lanjutan

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Significan	Simpulan
Butir 10	0,717	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,389	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,034	Valid
Butir 12	0,543	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 13	0,617	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 14	0,742	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 15	0,775	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 16	0,567	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

#### b. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X<sub>2</sub>)

Hasil pengujian validitas pada instrumen untuk variabel persepsi tentang metode mengajar guru (X<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa 19 butir pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dikarenakan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Tabel 9. Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X<sub>2</sub>)

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Significan	Simpulan
Butir 1	0,438	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,016	Valid
Butir 2	0,582	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 3	0,578	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 4	0,664	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,605	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 6	0,628	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Tabel 9. Lanjutan

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Significan	Simpulan
Butir 7	0,452	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,012	Valid
Butir 8	0,568	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 9	0,612	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,202	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,284	Tidak Valid
Butir 11	0,538	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 12	0,429	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,018	Valid
Butir 13	0,542	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 14	0,730	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 15	0,720	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 16	0,702	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 17	0,530	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,003	Valid
Butir 18	0,449	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,013	Valid
Butir 19	0,579	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 20	0,723	0,361	$r_{hitung} >$ $r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber Data: Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

### c. Motivasi Belajar (Z)

Hasil pengujian validitas pada instrumen untuk variabel motivasi belajar (Z) menunjukkan bahwa 24 butir pertanyaan dinyatakan valid.

Setiap item memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Tabel 10. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Z)

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Significan	Simpulan
Butir 1	0,663	0,361	$r_{hitung} >$	0,000	Valid
Butir 2	0,538	0,361	$r_{hitung} >$	0,002	Valid
Butir 3	0,773	0,361	$r_{hitung} >$	0,000	Valid
Butir 4	0,502	0,361	$r_{hitung} >$	0,005	Valid
Butir 5	0,771	0,361	$r_{hitung} >$	0,000	Valid
Butir 6	0,418	0,361	$r_{hitung} >$	0,022	Valid
Butir 7	0,627	0,361	$r_{hitung} >$	0,000	Valid
Butir 8	0,558	0,361	$r_{hitung} >$	0,001	Valid
Butir 9	0,715	0,361	$r_{hitung} >$	0,003	Valid
Butir 10	0,633	0,361	$r_{hitung} >$	0,002	Valid
Butir 11	0,718	0,361	$r_{hitung} >$	0,000	Valid
Butir 12	0,414	0,361	$r_{hitung} >$	0,023	Valid
Butir 13	0,646	0,361	$r_{hitung} >$	0,000	Valid
Butir 14	0,601	0,361	$r_{hitung} >$	0,000	Valid
Butir 15	0,586	0,361	$r_{hitung} >$	0,001	Valid
Butir 16	0,482	0,361	$r_{hitung} >$	0,007	Valid
Butir 17	0,604	0,361	$r_{hitung} >$	0,000	Valid
Butir 18	0,745	0,361	$r_{hitung} >$	0,000	Valid
Butir 19	0,787	0,361	$r_{hitung} >$	0,000	Valid
Butir 20	0,464	0,361	$r_{hitung} >$	0,010	Valid
Butir 21	0,741	0,361	$r_{hitung} >$	0,000	Valid
Butir 22	0,459	0,361	$r_{hitung} >$	0,011	Valid

**Tabel 10. Lanjutan**

Butir 23	0,507	0,361	$r_{hitung} >$	0,004	Valid
Butir 24	0,543	0,361	$r_{hitung} >$	0,002	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

## 2. Uji Reliabilitas (*Alpha Cronbach*)

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi dan kestabilan hasil yang dihasilkan oleh suatu alat ukur dalam skala tertentu, serta berfokus pada sejauh mana alat tersebut mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas juga memberikan gambaran mengenai sejauh mana tingkat kepercayaan terhadap instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik ini sesuai diterapkan ketika pilihan jawaban yang tersedia dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih kategori. *Alpha Cronbach* digunakan pada instrumen yang memiliki lebih dari dua alternatif jawaban, seperti pertanyaan dengan jawaban ganda maupun dalam bentuk esai. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{rx} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a^2}{a^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{rx}$  = Reliabilitas Instrumen

$N$  = Banyak Butiran Pertanyaan

$\sum a^2$  = Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Butir Pertanyaan

$a^2$  = Varian Total

Selanjutnya, hasil perhitungan menggunakan *Alpha Cronbach* dibandingkan dengan nilai  $r$  yang diperoleh dari tabel korelasi product moment. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan

signifikansi yang sama, maka instrumen dianggap tidak reliabel (Rusman, 2024).

Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan mengacu pada tabel interpretasi koefisien  $r$ , sebagaimana disajikan berikut ini:

**Tabel 11. Kategori Besarnya Reliabilitas**

<b>Koefisien <math>r</math></b>	<b>Reliabilitas</b>
0,8000 – 1,0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: Rusman (2024)

#### **a. Minat Belajar ( $X_1$ )**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel minat belajar ( $X_1$ ) dengan 30 responden, serta menggunakan 16 butir pernyataan yang sebelumnya telah dinyatakan valid, instrumen tersebut terbukti reliabel. Nilai  $r$  *Alpha* yang diperoleh adalah 0,898, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi karena berada pada rentang koefisien 0,8000 hingga 1,000. Rincian hasil perhitungan tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 12. Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar ( $X_1$ )**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

### b. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel minat belajar ( $X_1$ ) dengan 30 responden, serta menggunakan 19 butir pernyataan yang sebelumnya telah dinyatakan valid, instrumen tersebut terbukti reliabel. Nilai *r Alpha* yang diperoleh adalah 0,891, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi karena berada pada rentang koefisien 0,8000 hingga 1,000. Rincian hasil perhitungan tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 13. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X2)**

Reliability Statistics	
Crombach's Alpha	N of Items
.891	19

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

### c. Motivasi Belajar (Z)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel minat belajar ( $X_1$ ) dengan 30 responden, serta menggunakan 19 butir pernyataan yang sebelumnya telah dinyatakan valid, instrumen tersebut terbukti reliabel. Nilai *r Alpha* yang diperoleh adalah 0,891, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi karena berada pada rentang koefisien 0,8000 hingga 1,000. Rincian hasil perhitungan tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 14. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi belajar (Z)**

Reliability Statistics	
Crombach's Alpha	N of Items
.922	24

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

## H. Uji Asumsi Klasik

Penerapan regresi linear ganda sebagai teknik analisis utama memerlukan pemenuhan syarat-syarat tertentu terlebih dahulu. Jika persyaratan tersebut telah dipenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan secara tepat dalam penelitian (Rusman, 2024). Pada penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dasar, seperti distribusi normal, tidak mengandung multikolinearitas, bebas dari autokorelasi, serta tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut akan menghasilkan estimasi model yang bersifat *best linear unbiased estimator* (BLUE). Pengujian terhadap asumsi klasik meliputi beberapa aspek berikut:

### 1. Uji Linearitas (ANOVA)

Uji linearitas merupakan prosedur yang digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen membentuk sebuah persamaan garis regresi yang bersifat linier. Penelitian ini menggunakan pengujian regresi dengan metode *Analysis of Varians* (ANOVA).

Pelaksanaan uji linearitas memerlukan perumusan hipotesis berikut sebagai dasar dalam pengujian:

$H_0$  = Model regresi berbentuk linear

$H_1$  = Model regresi berbentuk non linear

Terdapat dua metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis untuk uji linearitas. Pertama, dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) pada bagian *Deviation from Linearity* dalam tabel ANOVA terhadap taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika *Sig.*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima; sebaliknya, jika *Sig.*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Kedua, melalui perbandingan nilai F pada baris *Deviation from Linearity* atau F Tuna Cocok (TC) dalam tabel ANOVA dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah: jika  $F_{hitung} \leq$

$F_{tabel}$ , dengan dk pembilang =  $k - 2$  dan dk penyebut =  $n - k$ , maka  $H_0$  diterima; namun jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (Rusman, 2024).

## 2. Uji Multikolinearitas (*VIP dan Tol*)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier antara variabel-variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian. Dalam regresi linear berganda, keberadaan dua atau lebih variabel eksogen berpotensi memengaruhi variabel eksogen. Namun, potensi pengaruh tersebut hanya dapat dianalisis secara akurat apabila tidak terjadi hubungan linier yang kuat di antara variabel-variabel eksogen (multikolinearitas). Apabila terdapat hubungan linier antar variabel eksogen, maka akan menghambat dalam memisahkan kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel eksogen.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan dua model, yaitu *Tolerance (TOL)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria pengambilan keputusan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penggunaan model *Tolerance (TOL)*, di mana jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak ditemukan indikasi multikolinearitas di antara variabel eksogen yang dianalisis. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance*  $< 0,10$ , maka hal tersebut menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas.
- b. Penggunaan model *Variance Inflation Factor (VIF)*, di mana apabila nilai *VIF*  $< 10$ , maka tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Namun, jika nilai *VIF*  $> 10$ , maka kondisi tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas antara variabel-variabel eksogen yang diteliti.

## 3. Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Metode untuk menguji autokorelasi pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan G.S. Watson pada tahun 1951, dan hingga kini masih banyak digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya permasalahan autokorelasi

dalam model empiris yang telah diestimasi (Suliyanto dalam Rusman, 2024:154). Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode statistik Durbin-Watson. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah menghitung nilai residual dari hasil estimasi *Ordinary Least Square* (OLS), yang selanjutnya digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dengan tujuan menghilangkan penyimpangan terhadap asumsi *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

- b. Langkah selanjutnya adalah menetapkan ukuran sampel serta jumlah variabel eksogen yang digunakan, kemudian merujuk pada tabel Durbin-Watson untuk memperoleh nilai-nilai kritis, yaitu *Durbin-Watson Upper* ( $du$ ) dan *Durbin-Watson Lower* ( $dl$ ).

Dalam pelaksanaan uji autokorelasi, diperlukan perumusan hipotesis sebagai dasar pengujian, yakni:

$H_0$  = Tidak terdapat autokorelasi di antara data pengamatan

$H_1$  = Terdapat autokorelasi di antara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, jika nilai statistik Durbin-Watson berada di antara nilai  $dU$  hingga  $(4 - dU)$ , dengan  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan  $n$  adalah jumlah sampel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Artinya, tidak ada hubungan antar waktu pengamatan dalam data yang digunakan (Suliyanto dalam Rusman, 2024:154).

**Tabel 15. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW**

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d 4 – dU	Tidak ada autokorelasi
4 – dU s.d 4 – dL	Tanpa kesimpulan
>4 – dL	Ada autokorelasi

Sumber: Rusman (2024)

#### 4. Uji Heterokedastisitas (*Korelasi Rank Spearman*)

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah varians dari *residual absolut* bersifat seragam (homogen) atau tidak seragam (tidak homogen) di seluruh data pengamatan. Jika asumsi bebas dari heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka hasil estimasi tidak akan efisien, baik dalam sampel berukuran kecil maupun besar, serta koefisien regresi yang diperoleh menjadi kurang tepat (Rusman, 2024). Kriteria penilaiannya didasarkan pada nilai signifikansi, dengan membandingkan hasil uji terhadap tingkat alpha yang telah ditentukan untuk menyimpulkan apakah terdapat atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam data yang dianalisis. Pengujian ini dilakukan melalui rank korelasi *Spearman* (*Spearman's rank correlation*), yang rumus koefisiennya dinyatakan sebagai berikut:

$$P_{xy} = 1 - 6 \left| \frac{\sum d_1^2}{n(n^2 - 1)} \right|$$

Keterangan:

$P_{xy}$  = Koefisien korelasi Rank Spearman

6 = Konstantan

$\sum d_1^2$  = Kuadrat selisih anatar ranking dua variabel, yaitu selisih ranking nilai residual mutlak dan variable bebas.

$n$  = Jumlah pengamatan (Suliyanto dalam Rusman, 2024:162).

Dalam menguji hipotesis, digunakan statistik  $t$  yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{P_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-P_{xy}^2}}$$

Hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pola hubungan yang sistematis antara variabel eksogen dengan nilai absolut residual, sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

$H_1$  = Terdapat hubungan yang sistematis antara variabel eksogen dengan nilai absolut residual, yang menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< \alpha = 0,05$  maka disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan mengandung gejala heteroskedastisitas pada data yang dianalisis, sehingga  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> \alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga  $H_0$  diterima. Selain itu, dapat pula dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2$  dan tingkat signifikansi tertentu ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima (Rusman, 2024:162).

## I. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear dengan pendekatan analisis jalur. Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel, dengan tujuan menjelaskan besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 1. Persyaratan Analisis Jalur (*Path Analys*)

Penerapan analisis jalur dalam pengolahan data pada penelitian ini mengacu pada sejumlah asumsi, antara lain:

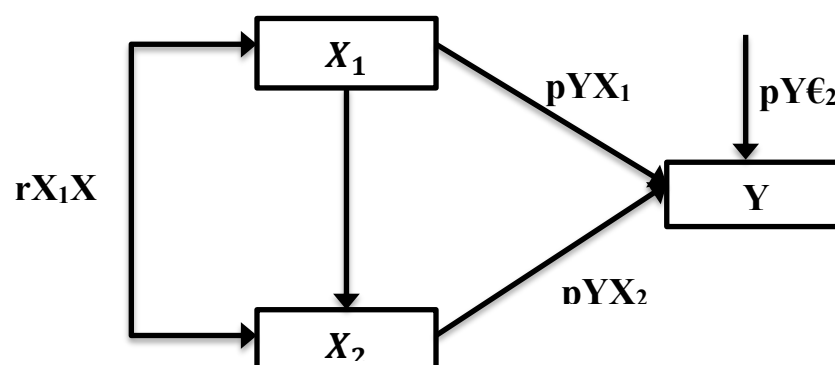
- Hubungan antarvariabel bersifat linier, artinya perubahan yang terjadi pada suatu variabel merupakan hasil dari transformasi linier variabel lain yang memiliki hubungan kausal.
- Variabel residual tidak memiliki korelasi dengan variabel yang muncul sebelumnya maupun dengan variabel lain.
- Model hanya memuat hubungan jalur kausal atau sebab akibat searah variabel.
- Data pada setiap variabel yang dianalisis merupakan data interval dan berasal dari sumber yang sama.

## 2. Model Analisis Jalur

Untuk menerapkan uji hipotesis dalam analisis jalur, terdapat beberapa langkah penting yang perlu dilakukan, yaitu:

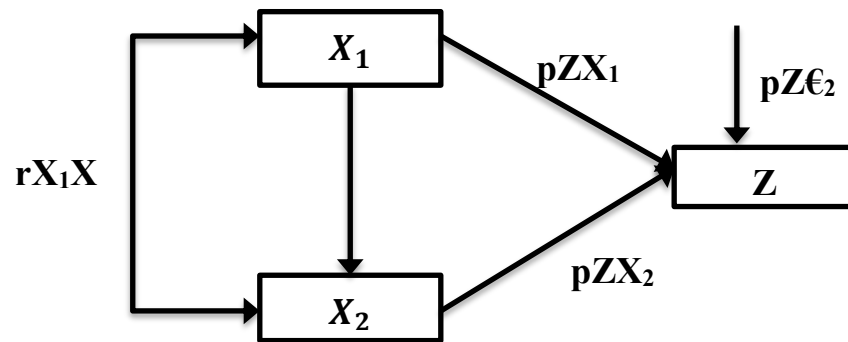
- Merumuskan hipotesis serta menyusun persamaan struktural seperti  $Y = P_{zy1}X_1 + P_{xy2} X_2 + P_{xy3} + X_3P_y^1$
- Menghitung nilai koefisien jalur berdasarkan hasil koefisien regresi, disesuaikan dengan hipotesis yang telah dirumuskan, kemudian menggambarkan diagram jalur yang lengkap dengan model struktural beserta persamaan strukturalnya.

### Substruktur 1



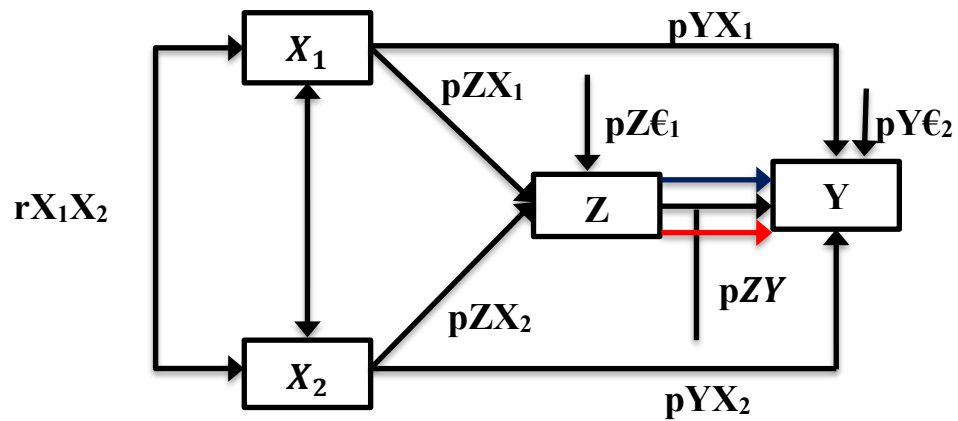
Gambar 2. Diagram jalur substruktur 1.

## Substruktur 2



Gambar 3. Diagram jalur substruktur 2.

## Substruktur 3



Gambar 4. Diagram jalur substruktur 3.

Keterangan:

→ =  $p_{X_1YZ}$      
 → =  $p_{X_2YZ}$

Keterangan:

$X_1$  = Minat Belajar

$X_2$  = Persepsi tentang Metode Mengajar Guru

$Y$  = Hasil Belajar

$Z$  = Motivasi Belajar

$p_{YX_1}$  = Koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $Y$

$p_{YX_2}$  = Koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $Y$

$p_{ZX_1}$  = Koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $Z$

$pZX_2$  = Koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $Z$

$pX_1YZ$  = Koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $Y$  melalui  $Z$

$pX_2YZ$  = Koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $Y$  melalui  $Z$

Koefisien jalur (path coefficient) berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh langsung yang diberikan dari variabel independen terhadap variabel-variabel dependen. Setiap variabel bebas diberi lambang koefisien jalur berupa huruf p, yang merepresentasikan hubungan langsung dalam analisis jalur.

### 3. Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (Keseluruhan)

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel ( $pX_1Y_1 \neq 0$ ).

$H_1$  = ada pengaruh secara simultan antar variabel ( $pX_1Y_1 = 0$ ).

Rumus pengujian signifikansi: ‘

$$F = \frac{(n - k)R_{yxk}^2}{K(1 - R_{yxk}^2)}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$k$  = Jumlah variabel eksogen

$R_{yxk}^2$  = R square

Kriteria pengujiannya adalah apabila, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel-variabel yang dianalisis. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antar variabel.

#### 4. Menghitung Koefisiensi Jalur Secara Parsial (Individu)

Rumus Hipotesis:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel ( $\rho_{X_1Y_1} \geq 0$ ).

$H_1$  = Ada pengaruh secara parsial antar variabel ( $\rho_{X_1Y_1} \leq 0$ ).

Kaidah pengujian yang digunakan adalah uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - (k + 1)}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

t = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel eksogen

Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan hipotesis dengan nilai batas pembanding dari tabel statistik:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh antar variabel.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh antar variabel.

Untuk menilai tingkat signifikansi dalam analisis jalur, dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas sebesar 0,05 dengan nilai Sig. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $0,05 < probabilitas \text{ sig}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas  $0,05 > probabilitas \text{ sig}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap variabel minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, semakin besar pula motivasi mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
2. Terdapat pengaruh langsung persepsi tentang metode mengajar guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
3. Terdapat hubungan positif antara minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran cenderung menilai metode mengajar guru dengan persepsi yang baik, dan sebaliknya, metode mengajar yang efektif dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Semakin besar minat siswa terhadap pelajaran, semakin tinggi pula hasil belajar yang

diperoleh karena siswa menjadi lebih fokus dan konsisten dalam memahami materi.

5. Terdapat pengaruh langsung persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Persepsi yang baik terhadap metode guru mendorong siswa untuk lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar meningkat.
6. Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan usaha lebih keras dalam memahami pelajaran, mengerjakan tugas, dan mencapai hasil belajar yang optimal.
7. Terdapat pengaruh secara tidak langsung minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memperkuat pengaruh minat terhadap hasil belajar, karena siswa yang berminat tinggi akan terdorong untuk belajar lebih tekun.
8. Terdapat pengaruh secara tidak langsung persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Metode pembelajaran yang baik mampu meningkatkan motivasi siswa, dan motivasi tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.
9. Terdapat pengaruh simultan antara minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Kedua variabel ini secara bersama-sama berkontribusi dalam menumbuhkan semangat, antusiasme, dan keinginan siswa untuk terus belajar.
10. Terdapat pengaruh simultan antara minat belajar, persepsi tentang metode mengajar guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Ketiga variabel tersebut secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh minat belajar dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh langsung dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar, seperti pembelajaran berbasis proyek, kompetisi akademik, maupun aktivitas yang mendorong kreativitas dan kolaborasi siswa. Pelaksanaan kegiatan tersebut perlu diwujudkan oleh guru melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, karena minat belajar memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel lain serta menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat semangat belajar sekaligus menjaga keberlangsungan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Mengingat bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar, guru disarankan untuk terus berinovasi dalam penerapan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan media digital, simulasi ekonomi sederhana, maupun pendekatan kontekstual dapat menjadikan pelajaran lebih hidup dan bermakna, sehingga motivasi belajar siswa meningkat secara alami.
3. Adanya hubungan positif antara minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru mengindikasikan perlunya komunikasi dua arah yang baik antara guru dan siswa. Guru diharapkan mampu memahami kebutuhan belajar siswa, sementara sekolah sebaiknya memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar metode pengajaran yang digunakan lebih adaptif terhadap gaya belajar peserta didik.
4. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Dengan demikian, guru disarankan untuk

mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mempertahankan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi, misalnya melalui tugas praktik, studi kasus, atau kegiatan observasi lapangan. Pendekatan ini mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan membuat siswa lebih fokus dalam memahami materi.

5. Karena persepsi terhadap metode mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar, guru disarankan memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti video interaktif, *e-learning*, atau aplikasi ekonomi sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi. Inovasi dalam penyajian pembelajaran dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dan berdampak positif pada hasil belajar mereka.
6. Mengingat motivasi belajar terbukti berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pihak sekolah diharapkan menciptakan iklim belajar yang mendukung dan kompetitif secara sehat. Guru juga dapat memberikan penghargaan atas pencapaian siswa atau pujian atas usaha mereka untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar yang lebih tinggi.
7. Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa minat belajar berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan semangat dan dorongan intrinsik siswa. Guru disarankan memberikan umpan balik positif, penghargaan sederhana, serta tantangan belajar yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa agar mereka lebih tekun belajar.
8. Berdasarkan temuan bahwa persepsi tentang metode mengajar guru berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, guru perlu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Metode seperti kerja kelompok, *role play*, dan diskusi terbimbing dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara bersamaan.
9. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa minat belajar dan persepsi terhadap metode mengajar guru secara simultan memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan dapat membangun

lingkungan belajar yang harmonis, dengan mendorong guru menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menantang agar motivasi siswa terus terjaga.

10. Berdasarkan temuan akhir bahwa minat belajar, persepsi terhadap metode mengajar guru, dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar, sekolah perlu menyeimbangkan seluruh aspek tersebut dalam kebijakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu memadukan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses belajar-mengajar agar siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, K., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. 2024. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 46–55.
- Afifatusholihah, A. D. 2022. Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *Dinamika Sosial*, 1(1), 12–20.
- Aisyah, N. S., Purnomo, E., & Pujiati. 2017. Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Jigsaw II dan GI dengan Memperhatikan Penugasan. *Jurnal Studi Sosial / Journal of Social Studies*, 5(2). 4-12.
- Amanah, R. N., Yon, R., Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., Suroto, S., Rahmawati, F., & Rahmawati, R. 2024. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Media Poster Dan Media Audio Visual dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. *Journal Of Social Science Education*, 5(2), 111-117.
- Amelia, S., Hartono, Y., & Fitriani, N. 2022. Students' Interest and Perception toward Teaching Methods. *International Journal of Instruction*, 15(3), 221–234.
- Ananda, R., Putri, D., & Salim, A. 2023. Learning Motivation and Students' Academic Achievement in Senior High School. *Journal of Educational Research And Evaluation*, 27(2), 145–156.
- Anggryawan, I. H. 2019. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75.
- Anisa, A., & Albet, R. 2021. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 45–53.
- Ansar, A., Nurdin, N., & Syarifuddin, S. 2025. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 75–83.
- Asih, A., & Imami, A. I. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 799–808.

- Aswan, A. R. 2022. Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 81–88.
- Aulia, N. I. P., & Araniri, N. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Mau'izhoh*, 3(1), 9–22.
- Azkiya, H., & Istiqomah, S. 2024. Penerapan Metode Joyful Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 9(2), 401-414.
- Bora, A. G., & Riti, K. Y. 2024. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Diskusi terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester I Kelas XB Di SMA Manda Elu. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, (E-ISSN: 2807-2219).
- Damayanti, A. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Jurnal SNPE*, 1(1), 99-108.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. 2016. Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical And Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Faizah, H., & Kamal, R. 2024. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476.
- Farisi, A., Herlambang, A. D., & Zulvarina, P. 2023. Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Perencanaan Karier Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(4), 1872–1882.
- Fatimah, dkk. 2022. Pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informatika (J-PTI&K)*, 12(1), 1–12.
- Fauzi, A., & Rahman, M. 2022. The Mediating Role of Learning Motivation on Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 55–66.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. 2024. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Habibah, L. Z., Pamungkas, H. P., & Ghofur, M. A. 2023. Pengaruh Minat, Motivasi dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sooko. *Journal of Education and Research*, 2(2), 93-108.
- Hakim, A. R., Sulistiawati, & Arifin, S. 2018. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 3(2), 165-176.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. 2021. Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.

- Hariri, H., Karwan, D. H., Haenilah, E. Y., Rini, R., & Suparman, U. 2021. Motivation and Learning Strategies: Student Motivation Affects Student Learning Strategies. *European Journal Of Educational Research*, 10(1), 39–49.
- Hartanto, D. 2020. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Metode Mengajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Studi pada MI Baitussalam Betiring Kec. Cerme*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Hasanah, U., Suryani, N., & Prasetyo, Z. K. 2022. Students' Perception of Teaching Quality and Learning Achievement. *Journal Of Education And Learning*, 16(4), 512–521.
- Hasti, R. W. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hidayat, N., Ruhayat, Y., & Anriani, N. 2024. The Effect of Learning Method and Adversity Intelligence on Student Learning Outcomes. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1187–1193.
- Hidayat, T., & Asy'ari, M. 2021. Learning Interest and Motivation in Social Studies Education. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 101–110.
- Hulu, Y. 2023. Problematika Guru dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. *ANTHOR: Education And Learning Journal*, 2(6), 840–846.
- Humam, M. S., & Hanif, M. 2025. Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281.
- Indah, R. P., & Farida, A. 2021. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47.
- Jauhari, M. I., & Karyono, K. 2022. Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 250-265.
- Kartika, D., Wahyuni, E., & Prasetyo, M. 2021. Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 115–123.
- Khairunnisa, R., Hamzah, B., & Nurdin, E. 2023. Teaching Methods, Learning Motivation, and Students' Achievement. *Journal Of Social Science Education*, 7(1), 88–98.
- Krisnawan, I., Nasaruddin, D. M., Fritzy, I. N. Z., Septiadi, & Lindriany, J. 2024. Pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Sikap Belajar Siswa di SDN 005 Sambaliung. *Edunomika*, 8(1), 1–7.
- Krulj, J. R., Marković, E. I., Simijonović, I. B., & Lazović, N. R. 2024. Intrinsic and Extrinsic Motivation within the Context of Creating a Stimulating

- Learning Environment. *Društvene I Humanističke Studije*, 9(2(26)), 1329–1344.
- Kurniawan, D., Sari, P., & Putra, A. 2023. Teaching Strategies and Learning Motivation in Economics Education. *Journal Of Social Studies Education Research*, 14(2), 97–109.
- Lestari, S., & Wahyuni, D. 2020. Interactive Learning Methods and Students' Motivation. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 15(1), 33–42.
- Lubis, A. A. F., Fernanda, B., Sari, I. P., & Setiawan, H. R. 2024. Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 20–29.
- Lubis, R., Namira, A. N., Siregar, D. C., Ramadani, K. S., A'rif, M., Hasanah, N. A., & Ramadhani, T. 2025. Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, Psikomotorik serta Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3936–3946.
- Mahendra, I. G. N., Putri, K. A., & Yasa, I. M. 2024. Psychological and Pedagogical Factors Influencing Learning Outcomes. *International Journal Of Educational Psychology*, 13(1), 44–56.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., dan Kusuma, A. R. 2022. Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(9), 3507–3514.  
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Mariyana, W., Winatha, I. K., Rahmawati, F., & Rizal, Y. 2023. Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa. *Journal Of Social Science Education*, 4(1), 22–28.
- Marlina, Y. 2017. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 45–52.
- Maulidiyah, D., & Atmojo, M. E. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8677–8683.
- Melia, S. S., & Faelasup. 2024. Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kualitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sangatta Selatan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 2(3), 683–693.
- Mesra, P., & Kuntarto, E. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183.
- Mulyanto, T. N. H. P., & Yoenanto, N. H. 2023. Kesiapan Guru Menuju Digitalisasi Pendidikan di Era Merdeka Belajar Ditinjau dari Komponen TPACK. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 118–125.

- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrah, N. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 215–223.
- Ningsi, S. S., Nurhayati, L., & Adiko, H. 2025. Implementasi Motivasi Belajar Peserta Didik SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo. *Jurnal Lentera Edukasi*, Vol. 3 No. 1. 11-18.
- Novelti. 2019. Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *E-Tech*, 7(2), 391960.
- Noviansah, A. 2020. Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 136–149.
- Nugroho, A., & Setiawan, B. 2020. Teaching Methods and Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 201–210.
- Nurmaya, N., Rusilowati, A., & Astuti, P. 2023. Pengembangan Tes Kemampuan Kognitif Berbasis Taksonomi Bloom Revisi pada Materi Usaha dan Energi. *Physics Communication*, 7(1), 25–30.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. 2023. Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3).
- Prasetyo, A., & Lestari, S. 2021. Learning Motivation as a Determinant of Academic Success. *Journal Of Educational Psychology*, 9(2), 134–143.
- Pratama, I. A., & Kasduri, M. 2023. Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 3 Tanjung Medan. *EduInovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, 3(2), 605–618.
- Pratama, R., & Suyanto, S. 2021. Learning Interest and Classroom Perception. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 189–198.
- Purnamasari, U. D., Surawidarto, M., Andrian, D., Hadi, S., & Istiyono, E. 2019. Exploratory Factor Analysis: Motivation for Learning. *KnE Social Sciences*, 3(15), 58–65.
- Putri, A. R., Lestari, S., & Wijaya, R. 2022. Learning Interest as Predictor of Learning Motivation. *Educational Psychology Review*, 34(2), 567–579.
- Rahmadani Lutfi, A. G., Zainuddin, M. R., & Soeripto. 2024. Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMPT Ar-Rosyid Tulungagung. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 251–273.

- Rahmah, A. N. 2017. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Reguler MTs Negeri 2*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Rahman, A., Yusuf, M., & Hidayah, N. 2022. Internal and External Factors Affecting Learning Motivation. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 77–86.
- Rahmawati, D., & Hakim, L. 2021. Learning Interest and Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 45–54.
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., Hestiningtyas, W., Fitriani, N., & Afriyanto, V. N. 2024. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal Of Social Science Education*, 5(2), 96–101.
- Rahmayanti, V. 2016. Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206-216.
- Ramadhani, T. 2025. Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif dan Psikomotorik serta Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3936–3946.
- Rambe, R., & Nukman, R. 2024. Analisis Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Semantik*, 2(3), 33–37.
- Ramdani, N., Nugraheni, W., dan Septiadi, F. 2023. Aspek Afektif dalam Pembelajaran Penjas Bagaimana Kontribusi Metode Permainan terhadap Level Taksonomi Bloom Siswa. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1673-1678.
- Rathomi, A. 2022. Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa. *Jurnal Tarbiya Islamica: Kajian Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 81-88.
- Revina, S. 2019. Rapor Kompetensi Guru SD Indonesia Merah, dan Upaya Pemerintah untuk Meningkatkan Belumlah Tepat. *Program RISE di Indonesia*. <https://rise.smeru.or.id/id/blog/rapor-kompetensi-guru-sd-indonesia-merah-dan-upaya-pemerintah-untuk-meningkatkannya-belumlah-tepat>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79–92.
- Rizqi, F. N. N. M., Supriyanto, T., Astuti, T., Ratnaningrum, I., & Andaryani, E. T. 2023. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Journal Of Elementary Education*, 5(2), 111–121.

- Romli, A. B. S., & Darmawan, D. 2025. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 130–146.
- Rusman, T. 2024. *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Saputra, M., & Dewi, R. 2021. Integrated Factors Affecting Learning Outcomes. *Journal Of Education Research*, 20(3), 301–312.
- Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sari, N. A., & Nugraheni, M. A. 2020. Persepsi Siswa terhadap Kualitas Pengajaran Guru dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 35–42.
- Sari, Y. I., & Trisnawati, N. 2021. Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar terhadap Minat Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 346–360.
- Sholiha, R. A. 2022. *Pengaruh Metode Mengajar Guru, Minat Belajar Siswa dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Trisukses Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Silfitriah, S., & Mailili, W. H. 2020. Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Sigi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Guru Tua Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60.
- Singal, O., Lolowang, I. A., & Runtu, H. 2025. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Maesaan Tompaso Baru. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 1807-1816.
- Siregar, H. T. 2024. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 215-226.
- Siregar, H., Nasution, S., & Lubis, R. 2023. Learning Motivation as an Intervening Variable. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 99-109.
- Siregar, Z. A., Kirana, I. O., Nasution, Z. M., & Hidayati, N. 2023. Penerapan Model Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Mts Khairatul Islamiyah Pematangsiantar. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 2(2), 300–309. <https://doi.org/10.55606/Concept.V2i2.530>
- Siskawati, M., Pargito, P., & Pujiati, P. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa. *Jurnal Studi Sosial*, 4(1), 72-79.

- Sitorus, R. R. 2020. Moderasi Insentif Pajak di Era Pandemi Covid-19 atas Pengaruh E-Faktur dan E-Bukti Potong terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal of Business Studies*, 5(2), 1-16.
- Situmorang, A. S. 2020. Microsoft Teams for Education sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar. *Sepren*, 2(1), 30-30.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2020. *Metodologi Penelitian: Lengkap dengan Contoh Proposal Skripsi, Tesis dan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Pustaka Baru Press.
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. 2019. Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41-50.
- Suroto, S., Rahmawati, R., & Hestingtyas, W. 2019. Kebutuhan Media Pembelajaran Mahasiswa: Analisis pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 74-83.
- Suryati, I. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1-9.
- Susanto, N. H., dan Lestari, C. 2018. Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 30-39.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Theresia, I., Butarbutar, I. P., & Sibagariang, S. A. 2024. Pengaruh Motivasi Belajar Ekonomi terhadap Minat Belajar Ke Perguruan Tinggi Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(1), 58-65. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.3938>
- UNICEF. 2020. Covid-19: Ujian bagi Sistem Pendidikan di Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/covid-19-ujian-bagi-sistem-pendidikan-di-indonesia>
- Uno, W. A. 2021. *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. CV Cahaya Arsh Publisher.
- Virgianti, A., Rizal, Y., & Maydiantoro, A. 2021. Pengaruh Minat dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung, *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1 (1), 26-32.
- Wahyuni, D. 2022. Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Ips-X Sma Majapahit 1 Trowulan Mojokerto. *Jpekbm*

(*Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen*), 6(1), 273–286.

- Waruwu, L., Gulo, Y., Halawa, S., & Zalukhu, N. M. 2024. Analisis Mendalam terhadap Perubahan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education Research*, 5(3), 3783-3789.
- Wati, O. D., Zulyadaini, Z., Harman, H., & Dewi, S. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 48.1-64.
- Wijaya, R., Santoso, A., & Lestari, D. 2023. Learning Interest and Academic Achievement. *Journal of Educational Studies*, 18(1), 55-66.
- Wirayat, A., Matsum, J. H., & Okianna. 2015. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1-12.
- Wulandari, N., & Putra, D. 2021. Teaching Methods and Learning Motivation. *Journal of Instructional Research*, 10(2), 120-131.
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. 2020. Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(2), 72-81.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. 2023. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Literature Review. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi e-Journal*, 10(2).
- Yulianto, R., Pujiati, P., Suroto, S., & Maydiantoro, A. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran berbasis flipbook maker untuk meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi perusahaan jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74–84.
- Zain, M. S., & Putra, D. S. 2020. Analisis Lingkungan Belajar: Metode Mengajar, Kurikulum Fisika, Relasi Guru dengan Siswa dan Disiplin Sekolah. *JPF Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 8(1), 30-41.
- Zuas, E. A., & Susanto, R. 2024. Persepsi Siswa terhadap Penerapan Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia JPGI*, 9(1), 37-43.